

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SD BHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

M. ALI MASHURI

NIM. 19140087



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI SD BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG
SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

M. ALI MASHURI

NIM. 19140087



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

DI SD BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

M. ALI MASHURI
NIM. 19140087

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD BAHRUL
MAGHFIROH KOTA MALANG

TUGAS AKHIR PENELITIAN SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

M. Ali Mashuri (19140087)

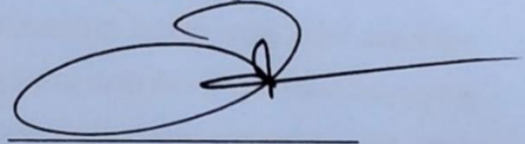
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 28 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian Skripsi

Tanda Tangan

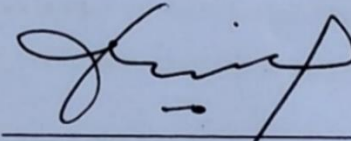
Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



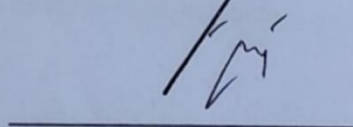
Ketua Sidang

Wiku Aji Sugiri, M.Pd
NIP. 199404292019031007



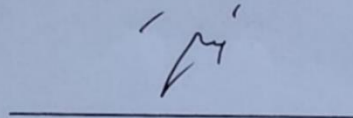
Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 97608032006041001



Dosen Pembimbing

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 97608032006041001



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Ali Mashuri

NIM : 19140087

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul
Maghfiroh Kota Malang

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir penelitian Skripsi ini merupakan karya saya pribadi, bukan hasil dari plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam penulisan tugas akhir penelitian skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan

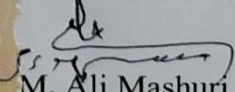
Jikalau dikemudian hari memang tugas akhir penelitian Skripsi saya ini terdapat berbagai macam unsur plagiasi, maka saya akan bersedia guna diproses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini yang saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada sedikitpun paksaan dari pihak manapun.



Malang, 28 Desember 2023

Hormat saya,


M. Ali Mashuri
NIM. 19140087

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Ali Mashuri

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : M. Ali Mashuri

NIM : 19140087

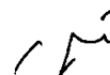
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklumi adanya.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah luas memberikan kasih sayang-Nya kepada semua makhluk yang ada di seluruh alam jagad raya, Semoga kita semua senantiasa dalam ketaatan terus hingga yaumul qiyamah, Aamiin. Sholawat Allah serta salam kami haturkan dengan istiqomah kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya, karena barokah beliau kita semua pada saat ini masih memeluk agama Islam. Dengan cucuran rahmat Allah SWT penulis mampu menyelesaikan tugas akhir. Ungkapan terima kasih dan syukur juga penulis tujukan kepada orang-orang baik yang selalu kebersamaan dan mendukung atas selesainya penulisan tugas akhir ini. Wa bil khusus kepada para dosen, keluarga, guru dan sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan dukungan.

Bapak Zainal Wahab dan Ibu Nurul Azizah yang tiada henti mendo'akan selalu dengan memberikan banyak motivasi serta dukungan ikhlas dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh beserta jajaran staf guru dan siswa SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang, Bapak oleh Dr. H Ahmad Sholeh M.Ag selaku dosen pembimbing, teman-teman PGMI angkatan 2019, teman-teman musyrif Bahrul Maghfiroh, sahabat-sahabatku teman seperjuangan yang senantiasa memberikan, masukan, motivasi, dukungan dan doa sehingga terselesaikannya tugas akhir ini. Segala rasa syukur, ucapan terima kasih, penulis berharap dengan terselesaikannya pendidikan S1 ini, penulis dapat menjadi seseorang yang lebih baik dan mampu mengamalkan ilmu, dapat memberikan kemanfaatan bagi orang lain, mendapatkan tempat pengabdian terbaik, serta sukses dunia akhirat.

MOTO

لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا

“Seseorang tidak dibebani lebih dari kadar kesanggupannya”

(Surah Al-Baqoroh Ayat 133)

Kata Pengantar

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah luas memberikan kasih sayang-Nya kepada semua makhluk yang ada di seluruh alam jagad raya, Semoga kita semua senantiasa dalam ketaatan terus hingga yaumul qiyamah, Aamiin. Sholawat Allah serta salam kami haturkan dengan istiqomah kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya, karena barokah beliau kita semua pada saat ini masih memeluk agama Islam. Dengan cucuran rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang”, Untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Keberhasilan penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari banyaknya dukungan serta bantuan yang bersifat membangun oleh beberapa pihak, baik secara nyata maupun moral. Dengan demikian peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H Ahmad Sholeh M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dengan ikhlas dan memberikan arahan serta nasihat terkait keilmuan yang berkaitan dengan penelitian sehingga selesai dengan baik.
5. Ima Mu'arofah M.Pd selaku kepala sekolah instansi telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang serta senantiasa membantu memberi informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan penulis.

6. Ahmad Qomaruzzaman S.Pd selaku guru yang telah membantu dan mendukung penulis dengan pemberian informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan penulis.
7. Bapak Zainal Wahab dan Ibu Nurul Azizah serta adik Khusnia Turrohmah dan seluruh keluarga yang selalu mendukung sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini dengan baik.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Prof. Dr. Ir Gus Muhammad Bisri M.S serta seluruh dosen dan guru yang telah mendukung studi hingga perkuliahan saat ini.
9. Teman baik seperjuangan musyrif pondok pesantren bahrul maghfiroh dan keluarga besar PGMI angkatan 2019 serta semua pihak yang telah kebersamai selama ini dengan tulus dan ikhlas. Semoga do'a dan bantuan yang diberikan menjadikan keberkahan bagi semua pihak yang telah penulis sebutkan. Semoga senantiasa dalam lindungan dan keridhoan Allah SWT. Semoga karya ilmiah skripsi ini memiliki manfaat bagi banyak kalangan khususnya pada bidang pendidikan.

Malang, 28 Desember 2023

Penulis,

M. Ali Mashuri
NIM. 19140087

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman literasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = aw

اي = ay

او = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Orisinalitas Penelitian	7
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Penulis	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum	16
B. Kurikulum Merdeka	18

C. Implementasi Kurikulum Merdeka	22
D. Evaluasi kurikulum Merdeka	32
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
G. Analisis Data	44
H. Tahap-Tahap Penelitian	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.....	49
B. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.....	55
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang	58

BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.....	64
B. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.....	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang	74

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Orisinilitas Penelitian.....	10
--	-----------

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	87
Lampiran 2 Transkrip Observasi	89
Lampiran 3 Transkrip Dokumentasi.....	91
Lampiran 4 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	96
Lampiran 5 Biodata.....	97

ABSTRAK

Mashuri, M. Ali 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Salah satunya diterapkan kurikulum merdeka yaitu di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang yang mana menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Sehingga guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang (2) Evaluasi implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang.

Penelitian yang dilakukan di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Terakhir, pengecekan keabsahan data dengan observasi secara konsisten. Triangulasi data, dan diskusi sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka yang telah di implementasikan telah memenuhi arahan dari pemerintah sehingga lembaga mampu menerapkannya dengan efektif dan efisien. (2) Dalam evaluasi implementasi kurikulum merdeka lembaga memfokuskan pada aspek penilaian formatif dan sumatif sehingga dari situ akan tampak perkembangannya dan akan diadakan evaluasi yang perlu dievaluasi (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam sekolah yakni pendukungnya pemerintah mampu menyediakan platform-platform sejenis pelatihan atau workshop guna mengupdate kemampuan skill yang dimiliki oleh setiap guru yang menerapkan kurikulum merdeka. Lalu penghambatnya yaitu keluar masuknya guru-guru di sekolah tersebut dikarenakan latar belakang masing-masing dan mensinkronkan pelaksanaan kurikulum merdeka antara materi dengan praktek.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Mashuri, M. Ali 2023. Implementation of Merdeka Curriculum at Bahrul Maghfiroh Elementary School, Malang City. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

The independent curriculum is a curriculum formalized by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). The purpose of this curriculum is to optimize the spread of education in Indonesia with diverse intracurricular learning. One of them is the independent curriculum implemented at SD Bahrul Maghfiroh in Malang city which emphasizes learning that is comfortable, independent, active, has character, meaningful, independent and others. So that teachers have the freedom to determine teaching tools that are tailored to the needs and interests of students.

The purpose of this study was to describe (1) Planning and implementation of the independent curriculum at SD Bahrul Maghfiroh, Malang city (2) Evaluation of the implementation of the independent curriculum at SD Bahrul Maghfiroh, Malang city (3) Supporting and inhibiting factors for the implementation of the independent curriculum at SD Bahrul Maghfiroh, Malang city.

The research was conducted at SD Bahrul Maghfiroh, Malang city using a qualitative approach and descriptive research type. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. After the data is collected, it is analyzed by data reduction, data presentation, and data verification or conclusions. Finally, checking the validity of the data with consistent observation. Data triangulation, and peer discussion.

The results of the research show that, (1) The planning and implementation of the independent curriculum that has been implemented has fulfilled the directions of the government so that the institution is able to implement it effectively and efficiently. (2) In evaluating the implementation of the independent curriculum, the institution focuses on the formative and summative assessment aspects so that from there it will show its progress and an evaluation will be held that needs to be evaluated (3) Supporting and inhibiting factors in schools, namely supporters, the government is able to provide platforms such as training or workshops to update the skills possessed by each teacher who implements the independent curriculum. Then the obstacles are the influx of teachers in the school due to their respective backgrounds and synchronizing the implementation of the independent curriculum between material and practice.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum

مستخلص البحث

مشوري، م. علي 2023. تنفيذ المنهج المستقل بمدرسة بحر مغفروه الابتدائية بمدينة مالاخ. أطروحة بقسم تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية بكلية التربية وإعداد المعلمين بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالاخ، المشرف على الأطروحة: الدكتور. أحمد صالح، الحج الماجستير.

المنهج المستقل هو المنهج الذي افتتحته وزارة التعليم والثقافة والبحث والتكنولوجيا في جمهورية إندونيسيا الهدف من هذا المنهج هو تحسين انتشار التعليم في إندونيسيا من خلال التعلم المتنوع داخل (كهنديكبود ريستيك) المناهج الدراسية. أحد هذه المشاريع هو تطبيق منهج مستقل، وتحديدًا في مدرسة بحر مغفروه الابتدائية بمدينة مالاخ، والذي يؤكد على التعلم المريح والمستقل والنشط والذي له شخصية ومعنى واستقلالية وما إلى ذلك. ومن ثم يتمتع المعلمون بالحرية في تحديد أدوات التدريس التي تناسب احتياجات واهتمامات الطلاب التعليمية.

الهدف من هذا البحث هو وصف (1) تخطيط وتنفيذ المنهج المستقل في مدرسة بحر مغفروه الابتدائية، مدينة مالاخ (2) تقييم تنفيذ المنهج المستقل في مدرسة بحر مغفروه الابتدائية، مدينة مالاخ (3) دعم والعوامل المعوقة لتطبيق المنهج المستقل في مدرسة بحر مغفروه الابتدائية بمدينة مالاخ.

تم إجراء البحث في مدرسة بحر مغفروه الابتدائية بمدينة مالاخ باستخدام المنهج النوعي ونوع البحث الوصفي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. بعد جمع البيانات يتم تحليلها عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات أو الاستنتاجات. وأخيرا، التحقق من صحة البيانات عن طريق الملاحظة المتسقة. تثلث البيانات، ومناقشة الأقران.

وتظهر نتائج البحث أن (1) تخطيط وتنفيذ المنهج المستقل الذي تم تنفيذه قد استوفى توجيهات الحكومة حتى تتمكن المؤسسات من تنفيذه بفعالية وكفاءة. (2) في تقييم تنفيذ المنهج المستقل، تركز المؤسسة على جوانب التقييم التكويني والختامي بحيث يمكن رؤية التقدم وإجراء التقييمات التي تحتاج إلى تقييم (3) العوامل الداعمة والمشبطة في المدارس، وهي المساندة قدرة الحكومة على توفير منصات مثل التدريب أو ورش العمل لتحديث المهارات التي يمتلكها كل معلم يقوم بتنفيذ المنهج المستقل. ثم تمثل العوائق في دخول وخروج المعلمين إلى المدرسة حسب خلفياتهم وتزامن تنفيذ المنهج المستقل بين المادة والممارسة.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، المنهج المستقل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang terdengar masih hangat dalam dunia pendidikan, terbentuknya kurikulum merdeka disebabkan karena terus berkembangnya tantangan zaman. Sehingga seluruh warga masyarakat lembaga instansi pendidikan yang ada di Indonesia dituntut mampu mengimplementasikan program-program yang telah dibentuk oleh pemerintah guna menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam penataan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Maka dari itu dibentuklah oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka.

Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A selaku menjadi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merubah kurikulum merdeka sebagai jalur alternatif pengembangan dari kurikulum 2013. Beliau memaparkan ada empat kebijakan antara lain yaitu; pertama, tahun 2020 Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) pihak sekolah diperbolehkan menyelenggarakan asesmen pengambilan dari nilai kompetensi siswa bisa dilakukan dalam bentuk berbagai macam yang lebih komprehensif, para guru dan sekolah diberi kebebasan guna mengetahui tolak ukur pembelajaran. Kedua, Ujian Nasional beralih menjadi AKM dan karakternya lebih memfokuskan pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter sebagai sarana usaha guna mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang lebih fokus praktik baik asesmen

interasional. Ketiga, RPP di sederhanakan yang awalnya terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti, yakni kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan asesmen. Hal demikian lebih banyak waktu dan memperoleh persiapan serta mampu mengevaluasi pembelajaran guna terbentuk keefektifan dan keefisiennya. Dan keempat, dalam penerimaan peserta didik baru keluar kebijakan baru yang lebih fleksibel biar mampu menerima ketimpangan dalam segi hal akses serta kualitas di daerah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Dibentuknya kurikulum merdeka memiliki tujuan dalam rangka mempersiapkan beberapa kebutuhan yang di butuhkan generasi pada saat ini dan fase selanjutnya. Perbaikan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka intinya ialah hal yang paling dasar demi terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional. Kurikulum merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dalam bidang keilmuannya dan memiliki wawasan yang luas dalam guna menerapkan pembelajaran ke peserta didik. Tidak sekedar itu, dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus bisa menyesuaikan dengan peserta didik dalam segi mengajar, penguasaan materi serta penyampaian, dan penguasaan strategi, Hal tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu. Disamping penjabaran-penjabaran pada teori di atas peneliti ingin meneliti pada tingkat sekolah dasar yaitu di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang yang terletak di jalan Joyo Agung Atas No. 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang mana masih hangat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Adapun penelitian lain yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh berbagai peneliti yang memiliki hasil bervariasi. Hasil penelitian dari (Wiguna & Trisnangrat, 2022) beliau memaparkan bahwa kurikulum merdeka memiliki keunggulan yaitu berfokus kepada materi esensial dan pengembangan potensi anak didik menyesuaikan fasenya guna peserta didik mampu mendalami materi pembelajaran serta menyenangkan. Guru memberi peluang untuk peserta didik untuk aktif mencari isu-isu yang aktual seperti halnya sosial, kebudayaan, kesehatan, dan lain sebagainya dengan saran memakai beberapa model dalam pembelajaran yang sesuai seperti (*Project Based Learning*), pembelajaran inkuiri serta model-model pembelajaran yang lainnya yang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter dan program penguatan profil pelajar pancasila. Pembelajaran tersebut memiliki tujuan yaitu menguatkan kemampuan literasi dan numerasi dan beberapa pengetahuan yang memang perlu diketahui dalam setiap pembelajaran.

Dari hasil pengalaman ketika observasi di sekolah SD Bahrul Maghfiroh bahwasanya sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka. Ketika melakukan studi pendahuluan pada 16 Maret 2023 peneliti juga melakukan wawancara bersama kepala sekolah yaitu dengan ibu Ima Mua'arofah M.Pd beliau menyampaikan bahwa, "Implementasi Kurikulum Merdeka masih menerapkan mandiri belajar, dikarenakan menyesuaikan dengan berkembangnya sekolah dan insyaa allah nanti kedepannya akan bergeser ke mandiri berubah dan akan beradaptasi menyesuaikan program-program yang didukung oleh pemerintah". Selain kepala SD Bahrul Maghfiroh, masih seputar tentang implementasi kurikulum

merdeka telah diungkapkan oleh guru kelas melalui wawancara beliau mengungkapkan: “Sekolah Bahrul Maghfiroh dulu mengimplementasikan kurikulum 2013, Jadi dengan munculnya kurikulum yang baru perlu adanya adaptasi sehingga pada saat mengimplementasikan kurikulum merdeka membutuhkan proses dalam pengaplikasiannya, disisi lain guru-guru disini juga masih sebagian yang memahami dengan sepenuhnya dan baru sebagian guru yang telah mengikuti pelatihan worksop yang mana disediakan oleh pemerintah daerah”. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dengan masih barunya diterapkan kurikulum merdeka tersebut ada beberapa keunggulan yang menarik yaitu berupa prestasi yang diraih oleh peserta didik dan mampu aktif mengembangkan dalam bidang potensi yang ia miliki.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan adanya program baru dari pemerintah yaitu kurikulum merdeka, Sekolah tersebut mampu untuk melesat dalam segi bidang akademik. Disamping itu adapun masalah-masalah yang ada sekolah SD Bahrul Maghfiroh lebih tepatnya guru-guru masih sebagian memiliki kesulitan dalam pengimlementasiannya dan penting untuk diselsaikan oleh peneliti dengan mengacu dari beberapa referensi temuan penelitian-penelitian yang di lakukan oleh para peneliti sebelumnya. Maka dari itu penelitian ini memiliki niat untuk bisa memberikan gambaran wawasan yang lebih luas lagi megenai implementasi kurikulum merdeka terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor-faktor pendukung serta penghambat yang ada pada sekolah-sekolah di tingkat sekolah dasar. Penelitian penelitian sebelumnya lebih megarah ke penjelasan secara global serta fokus pada lembaga dengan tujuan yang

memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, penelitian yang saya lakukan yaitu untuk melengkapi beberapa penelitian-penelitian yang ada sebelumnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, Maka fokus pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang?
2. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mudah dalam mendapatkan sasaran yang di teliti, maka perlu adanya batasan dalam menentukan lingkupnya, yaitu terkait kegiatan pembelajaran yang di amati peneliti di laksanakan di kelas 1 dan 4 SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Selain itu peneliti tidak menentukan materi secara rinci tetapi mengikuti jadwal yang ada di kelas.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Dari keseluruhan hasil penelitian di penulis mengharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan sebagai bentuk syarat kelulusan S1 PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bagi Guru

Dijadikan sarana evaluasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar.

3. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai sebuah pertimbangan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dengan harapan kedepannya dapat di jadikan referensi penelitian yang lebih baik lagi.

4. Bagi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai wadah bahan kajian di dalam lembaga pendidikan selebihnya mengenai implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar.

F. Orisinalitas Penelitian

Penyajian orisinalitas penelitian menunjukkan hasil penelitian yang nantinya akan di gunakan untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan dari peneliti-peneliti terdahulu. Dalam hal ini sangat penting untuk memastikan integritas dan akuntabilitas dalam sebuah penelitian. Penelitian pengembangan ini juga telah di terapkan oleh peneliti sebelumnya dengan judul yang berbeda-beda.

1. Jurnal yang berjudul “Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar” di teliti oleh Agung Hartoyo dan Dewi Rahmadayanti dari universitas Tanjungpura pada tahun 2022. Penelitian tersebut menggambarkan mengenai gambaran Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar di sekolah dasar mengenai profil pelajar Pancasila, struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dan perangkat ajar yang digunakan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Library Research (studi kepustakaan) dan mengunjungi website yang menyajikan informasi berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Adapun persamaan dari jurnal tersebut ialah membahas tentang seputar kurikulum sedangkan perbedaan dari jurnal tersebut ialah mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan hambatan serta evaluasi terkait implementasi kurikulum merdeka (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).
2. Jurnal yang berjudul “Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21 di SD/MI” yang di teliti oleh Umami Inayati dari universitas STAI Attanwir Bojonegoro pada tahun 2022. Dari hasil

penelitian yang di peroleh yakni ; Memfokuskan untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. Dari isi kandungan penelitian tersebut yaitu kurikulum merdeka ini merupakan terobosan baru yang perlu dicermati dengan seksama. Sebagai guru selaku pelaksana kurikulum, guru dituntut untuk merealisasikan misi mulia ini dalam proses pembelajaran. Adapun persamaan dari jurnal tersebut adalah mendeskripsikan konsep dan implementasi kurikulum merdeka, Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut ialah mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan hambatan serta evaluasi terkait implementasi kurikulum merdeka (ummi innayati, 2022).

3. Jurnal yang berjudul “Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar” yang diteliti oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini dari Universitas Pendidikan Indonesia, yang berfokus untuk mengetahui dan menelaah tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Persamaan dari penelitian tersebut mendeskripsikan dan memaparkan tentang kurikulum merdeka dan lebih mengarah ke lembaga akan tetapi perbedaannya dari jurnal tersebut ialah mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan hambatan serta evaluasi terkait implementasi kurikulum merdeka (Sumarsih et al., 2022).
4. Jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak” yang di teliti oleh Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri

Rahayuningsih , Asep Herry Hernawan, Prihantini dari Universitas pendidikan Indonesia. Penelitian tersebut berfokus mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Sedangkan peneliti yang saya lakukan lebih berfokus ke instansi di sebuah lembaga (Rahayu et al, 2022).

5. Jurnal yang berjudul “Implementasi kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan” yang di teliti oleh Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenita Faradilla, Dita refani Putri, RR. Ghina Ayu Putri yang memiliki latar belakang seminar nasional sosial sains, Pendidikan, humaniora pada tahun 2022. Dari hasil penelitian tersebut yaitu ; Mengkaji struktur kurikulum merdeka belajar dan implementasinya di lembaga pendidikan. Perbedaan penelitian jurnal yang sudah tertera yaitu:

- a. Pada penelitian tidak berfokus pada kelas yang di teliti sedangkan penilitian yang saya teliti lebih berfokus dengan kelas yang ada di Lembaga sekolah tersebut.
- b. Pada penelitian di atas hanya memiliki maksud yaitu meneliti secara global sedangkan saya meneliti secara spesifik dan mendalam (Shofia Hattarina et al, 2022).

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Agung Hartoyo dan Dewi Rahmadayanti 2022. Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar”	Meneliti terkait kurikulum merdeka pada tingkat sekolah dasar	Penelitian ini lebih fokus mengenai gambaran dalam kurikulum merdeka adalah bentuk adanya merdeka belajar di tingkat sekolah dasar yang membahas tentang profil pelajar Pancasila, struktur Kurikulum Merdeka.	Peneliti fokus pada penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka, tepatnya yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan hambatan serta evaluasi terkait implementasi kurikulum merdeka
2	Umami Inayati, 2022. Konsep dan implementasi	Meneliti tentang implementasi	Penelitian tersebut lebih fokus pada konsep pengimplementasian pada kurikulum merdeka pembelajaran abad-	Peneliti memfokuskan terkait implementasi kurikulum merdeka yang lebih detail serta mendalam pada suatu lembaga.

	kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21 di SD/MI”	kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar	21 di SD/MI. Sedangkan pembahasan yang peneliti lakukan lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan hambatan serta evaluasi.	
3	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini, 2022. Analisis implementasi kurikulum merdeka	Penelitian tersebut sama meneliti terkait implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar	Penelitian tersebut memfokuskan guna mengetahui serta mengkaji mengenai analisis implementasi kurikulum merdeka di dalam sekolah penggerak.	Peneliti fokus pada penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka lebih tepatnya yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan hambatan serta evaluasi terkait implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini fokus pada penelitian kurikulum merdeka dari sudut pandang yang berbeda.

	di sekolah penggerak sekolah dasar.			
4	Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih , Asep Herry Hernawan, Prihantini, 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak	Sama-sama meneliti perihal kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Dasar	Penelitian tersebut berfokus menganalisis serta memperoleh informasi mengenai penerapan dalam kurikulum merdeka di dalam sekolah penggerak	Peneliti berfokus pada penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka, tepatnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan hambatan serta evaluasi

5	Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenita Faradilla, Dita refani Putri, RR. Ghina Ayu Putri, 2022. Implementasi kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan	Sama-sama meneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka	Penelitian tersebut mengkaji lebih mendalam mengenai struktur kurikulum merdeka belajar dan implementasinya di lembaga pendidikan	Peneliti lebih tertarik meneliti tidak secara global akan tetapi meneliti secara rinci pada suatu lembaga. Lebih tepatnya mengenai perihal implementasi kurikulum merdeka, tepatnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan hambatan serta evaluasi
---	--	---	--	--

G. Definisi Istilah

Dalam sebuah definisi istilah akan di jelaskan dari beberapa penertian terkait seputar penelitian.

1. Kurikulum merdeka merupakan transisi dari kurikulum 2013. Kurikulum tersebut diresmikan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.
2. Sekolah Dasar Bahrul Maghfiroh merupakan sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia yang mana terletak dipinggir barat kota Malang, Sebelah timurnya pondok pesantren Bahrul Maghfiroh. Lebih tepat alamatnya yaitu jalan Joyo Agung Atas No. 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

H. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan : Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneltian, manfaat peneltian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Teori : Berisi tentang kajian teori dan kerangka berpikir.

3. BAB III Metode Penelitian : Berisi tentang jenis dan pendekatan san jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengecekan keabsahan data, analisis data, tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian : Berisi paparan data penelitian dan hasil penelitian.
5. BAB V Pembahasan : Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan dengan kajian penelitian dan analisis data hasil penelitian.
6. BAB VI Penutup : Berisi tentang penutup yang menjelaskan kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rencana dan pengorganisasian pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang digunakan dalam pendidikan formal. Para ahli telah memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan konsep dan teori kurikulum. Dahulu ada seorang ilmuwan yang bernama A. Glattorn mendefinisikan kurikulum merupakan beberapa rencana yang dibuat guna membimbing dalam kegiatan belajar di sekolah yang meliputi level secara umum, dokumen serta aktualisasi dari beberapa rencana yang ada di kelas, sebagai pengalaman dari murid yang tercatat dan ditulis oleh seorang ahli, pengalaman-pengalaman yang sudah ada tersebut diletakkan dalam sebuah lingkungan belajar juga sangat mempengaruhi apa yang sedang dipelajari (Huda, 2017).

Dalam pengertian lain kurikulum merupakan suatu bentuk sistem yang terencana dalam pengaturan yang membahas bahan tentang pelajaran yang dapat ditinjau dalam segi aktivitas belajar mengajar. Kalau menurut Robert Gagne, Kurikulum ialah suatu bentuk rangkaian dari bentuk materi belajar yang tersusun dengan sebagus mungkin, sehingga anak didik bisa mempelajari dengan berdasarkan kemampuan awal yang sedang dimiliki ataupun yang sedang dikuasai sebelumnya. Sedangkan Syalor, Kurikulum ialah bentuk usaha maksimal dari setiap

sekolah guna mencapai dari hasil yang telah diinginkan dalam sekolah ataupun luar sekolah (Luh Made Ayu Wulan Dewi, 2022).

Definisi lain tentang kurikulum yaitu suatu elemen terpenting yang harus diterapkan di lembaga pendidikan. Terbentuknya kurikulum dari perangkat yang memuat macam-macam bentuk rencana dari proses kegiatan pembelajaran dalam berbagai bentuk proses yang mendapatkan ilmu pengetahuan melalui perantara kegiatan yang ada di sekolah. A adanya perubahan sebuah kurikulum yang telah sesuai dengan keadaan masyarakat dan kebutuhan untuk melahirkan generasi yang unggul bermanfaat di kalangan masyarakat (Marlina, 2022).

Adapun beberapa pandangan dan referensi dari para ahli dalam bidang kurikulum: Menurut Ralph W. Tyler: Ralph Tyler adalah seorang ahli pendidikan yang terkenal dengan pendekatan kurikulumnya yang berfokus pada tujuan. Dalam bukunya yang terkenal, "Basic Principles of Curriculum and Instruction," Tyler menyampaikan bahwa kurikulum harus didasarkan pada tujuan yang jelas dan terukur. Ia mengemukakan bahwa proses perencanaan kurikulum harus dimulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang spesifik, merumuskan pengalaman belajar yang relevan, merancang metode pengajaran yang tepat, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hilda Taba adalah seorang ahli pendidikan yang memperkenalkan pendekatan kurikulum yang berbasis pada masalah. Menurut Taba, proses perencanaan kurikulum harus dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau situasi dunia nyata yang relevan bagi siswa. Siswa kemudian mengembangkan pemahaman dan keterampilan melalui eksplorasi masalah tersebut. Beliau juga menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum berdasarkan

kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Adapun ahli lain dari Jerome Bruner: Jerome Bruner adalah seorang psikolog dan ahli pendidikan yang mempengaruhi perkembangan pendidikan kurikulum. Ia mengusulkan pendekatan kurikulum berbasis discovery learning. Menurut Bruner, pembelajaran harus memungkinkan aktif siswanya terlibat dalam eksplorasi dan konstruksi pengetahuan melalui penemuan sendiri. Kurikulum harus dirancang agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Disamping itu ada ahli lain yaitu David Ausubel: David Ausubel adalah seorang psikolog pendidikan yang mengembangkan teori pembelajaran konstruktivisme. Ia menekankan pentingnya membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Ausubel mengusulkan pendekatan kurikulum berbasis pembelajaran signifikan, di mana konsep baru disajikan dalam konteks yang bermakna bagi siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang ada, sehingga memudahkan pemahaman dan retensi informasi (Huda, 2017).

B. Kurikulum Merdeka

Sudah menjadi program dari menteri pendidikan dan kebudayaan, Merdeka belajar adalah proses perubahan ingin mewujudkan nuansa pembelajaran yang bahagia dan nyaman. Tujuan merdeka belajar ialah keseluruhan yang ada di lembaga bisa memiliki nuansa baru yang menyenangkan. Arti merdeka belajar merupakan proses pendidikan di haruskan mewujudkan nuansa yang sesuai di

harapkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk para guru, siswanya, wali murid serta bahagia untuk seluruh orang yang ada di dalamnya (Nasution, 2021).

Kurikulum merdeka belajar memiliki peran sangat penting dikarenakan proses dari pada pembelajaran yang telah mengacu sesuai dengan kebutuhan siswa (Rapang et al., 2022). Terbentuknya kurikulum merdeka belajar mampu menyongsong tersebarnya dari beberapa pendidikan di Indonesia secara merata, dengan sebuah kebijakan-kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah terhadap peserta didik yang ada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar. Bukan hanya sekedar itu saja, dengan harapan kedepannya mampu merubah metode pembelajaran yang awalnya dilakukan di ruang kelas dan akan diubah menjadi pembelajaran yang ada di luar kelas. Dengan demikian akan memberi efek peluang yang besar bagi peserta didik guna berdiskusi dengan seorang guru. Pembelajaran di luar kelas insyaa allah akan melatih karakter peserta didik dari segi keberanian dan mampu mengutarakan pendapatnya saat diskusi, kemampuan bergaul dengan lainnya secara baik akan menjadi peserta didik yang memiliki kompetensi unggul sehingga dengan harapan terbentuknya karakter peserta didik. Kurikulum merdeka belajar tidak mengharuskan kemampuan dari pengetahuan siswanya, hanya saja dari nilai juga di tekankan, akan tetapi juga dilihat bagaimana akhlak kesantunan dan keterampilan dari siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberi kebebasan guna mengembangkan dari bakat yang ia miliki. Hal seperti ini mensupport kreatif dari siswa dan akan mewujudkan dengan hal baru dengan sendirinya melalui bimbingan seorang guru. Tuntutan guru harus memiliki kemampuan mengembangkan dari konsep pembelajaran yang inovatif dan kreatif

bagi peserta didik. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara sama-sama akan mewujudkan konsep dari pembelajaran yang lebih kreatif,nyaman, aktif dan produktif bagi seorang guru maupun peserta didiknya. (Manalu et al., 2022). Mendukung dari pada pemulihan pembelajaran karakteristik utama yang harus di terapkan oleh kurikulum merdeka. yaitu ; satu, menciptakan profil pelajar pancasila lewat perantara pada pembelajaran berbasis proyek guna menciptakan karakter dari peserta didik, dua, Fokus pada materi pokok, sehingga secara dasar materi seperti halnya numerasi dan literasi mampu di dapatkan dari kompetensi secara mendalam, tiga, Belajar menjadi gampang dan fleksibel karena adanya pembelajaran yang terstruktur sesuai konteks dan muatan lokal hingga sesuai dengan kemampuan pada setiap peserta didik (ummi innayati, 2022).

Menurut Zulkifli mendeskripsikan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki banyak perbedaan dari pada yang sebelumnya, yang mana guru memiliki kebebasan dalam memilih materi, format, dan pengalaman secara esensial yang sesuai guna menggapai tujuan pembelajaran. Disisi lain mereka memiliki ruang yang cukup guna mengembangkan keunikan dari dirinya masing-masing. Adapun hal demikian pelaksanaannya, Juga guru perlu memahami dari setiap kompetensi siswa, sehingga dapat di ketahui oleh guru pada saat pembelajaran (Marlina, 2022). Menurut Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A, Dengan hadirnya kurikulum merdeka ialah sebuah inovasi baru dalam mewujudkan nuansa pembelajaran yang nyaman, ideal serta bahagia. Beliau memiliki angan-angan dengan adanya sebuah pembelajaran demikian tidak memberatkan guru ataupun peserta didik, Dengan ketercapaiannya nilai yang

tinggi. Pembelajaran pada karakter kurikulum ini guna menciptakan generasi berkarakter unggul. Kurikulum tersebut mengintegrasikan dari kemampuan literasi, keterampilan siswa dan sikap dalam menggunakan teknologi. Peserta didik diberi peluang kebebasan guna berfikir dan belajar dari sumber yang jelas, agar mampu memperoleh dan mampu mencari pengetahuan serta memecahkan beberapa masalah yang sedang dihadapi secara nyata (ummi innayati, 2022).

Adapun menurut para ahli telah mendeskripsikan mengenai kurikulum merdeka, yakni sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Ki Hadjar Dewantara: Ki Hadjar Dewantara, seorang pendidik terkemuka di Indonesia, adalah salah satu yang pertama kali memperkenalkan konsep Kurikulum Merdeka. Dewantara menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan kebebasan individu siswa dan pengembangan potensi mereka. Ia berpendapat bahwa setiap siswa memiliki kebebasan untuk menentukan jalannya sendiri dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Prof. Dr. John Dewey: John Dewey, seorang filsuf dan pendidik Amerika Serikat, juga memberikan pandangan penting tentang Kurikulum Merdeka. Dewey berargumen bahwa pendidikan yang efektif harus berfokus pada pengalaman nyata dan kebebasan berpikir siswa. Ia lebih menekankan siswa aktif guna terlibat dalam prosesnya belajar dan mendapatkan pengalaman langsung dengan materi pelajaran.
3. Prof. Dr. Anton Semitara: Anton Semitara adalah seorang pendidik Indonesia yang mengembangkan konsep Kurikulum Merdeka secara lebih

terperinci. Ia menekankan bahwa Kurikulum Merdeka harus mencakup kebebasan dalam memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kepentingan dan bakat siswa. Semitara juga menggarisbawahi pentingnya siswa terlibat dalam proses perencanaan dan evaluasi kurikulum.

4. Prof. Dr. Paul Freire: Paul Freire, seorang filsuf dan pendidik Brasil, juga memberikan kontribusi penting terkait dengan Kurikulum Merdeka. Dalam karyanya yang terkenal, "Pendidikan Kaum Tertindas" (Pedagogy of the Oppressed), Freire mengusulkan pendekatan pendidikan yang membebaskan siswa dari keterbelakangan dan marginalisasi. Ia menekankan pentingnya pendekatan dialogis, dimana guru serta siswa berpartisipasi pada berlangsungnya pembelajaran yang saling melibatkan dan memberdayakan.

Kurikulum merdeka memiliki tiga tahap dalam kegiatan pembelajaran yaitu: *Pertama*, pembelajaran intrakurikuler yang di lakukan secara terdeferiansi. *Kedua*, Pembelajaran korikuler merupakan penguatan dari profil pelajar pancasila yang memiliki prinsip pada pembelajaran interdisipliner yang mana berorientasi pada bentuk karakter serta kompetensi umum. *Ketiga*, Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik serta sumber daya yang ada pada setiap satuan pendidikan.

C. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) mengacu pada pendekatan yang mendorong kemandirian dan kreativitas siswa dalam belajar.

Meskipun saya tidak memiliki akses langsung ke referensi atau informasi terbaru, saya dapat memberikan pemahaman umum tentang konsep Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan di Indonesia. Kurikulum Merdeka memiliki inisiatif dalam upaya transformasi pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, memperkuat karakter, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, pemberdayaan siswa, dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Kurikulum merdeka di rintis sejak tahun 2020 oleh Kemendikbud Ristek RI dalam rangka bentuk mempersiapkan beberapa kebutuhan dari generasi sekarang hingga generasi berkelanjutan. Adanya pembentukan kurikulum yang telah muncul di Indonesia mulai sejak dari kurikulum 1952 hingga berkelanjutan ke kurikulum 2013 merupakan bentuk upaya transisi perbaikan guna menjadi yang lebih baik didalam dunia pendidikan. Perbaikan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka selanjutnya secara intinya adalah sebuah perhal yang mendasar guna terwujudnya tujuan dari pendidikan nasional (Sumarsih et al., 2022).

Pengembangan kurikulum akan terus menerus akan berkembang sesuai dengan perkembangannya tentang wawasan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi dan kebutuhan dari setiap zaman (Juhaela et al., 2021). Nah, Zaman sekarang seorang guru diharapkan mampu membentuk atau menciptakan dan melakukan inovasi baru pada pembelajaran, mempunyai ide wawasan keterampilan dalm mengajar yang dapat menyesuaikan dengan beberapa kondisi pada saat ini, Mampu mendesain dengan sedemikian rupa demi nuansa pembelajaran yang menarik, menyenangkan

serta bermakna. Pembelajaran pada zaman sekarang ini memang sangat berbeda dari pada zaman sebelumnya yang terdengar masih konvensional, tradisional dan pembelajaran di era zaman sekarang ini lebih menekankan pada pembelajaran yang lebih berarti. Pembelajaran dapat belajar aktif dan lebih mandiri dan memiliki penguasaan teknologi sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu kurikulum merdeka dapat dijadikan salah satu opsi jalan pintas dari berbagai kalangan banyak sekolah yang siap menerapkan dalam rangka pembaruan pembelajaran dari 2022 sampai dengan 2024.

Disamping itu guna mendukungnya program kurikulum merdeka yang terbaru perlu diambilnya berbagai langkah kebijakan dalam proses pembelajaran, kebijakan oleh guru yang berkualitas, kebijakan pembiayaan program pendidikan guru merdeka untuk menunjang sekolah dasar. Penekanan pada kurikulum merdeka belajar memfokuskan dan diorientasikan pada proses serta hasil. Oleh karena itu kurikulum pendidikan dasar diharuskan dan dimerdekakan entah secara konten maupun dari segi sumber belajarnya, namun juga tetap memiliki acuan pada tujuan inti yaitu pendidikan nasional (Shofia Hattarina et al., 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar melibatkan peran guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya. Guru diharapkan menjadi fasilitator pembelajaran, mendukung siswa dalam pengembangan keterampilan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kepala sekolah berperan dalam menyusun kebijakan sekolah yang mendukung Kurikulum Merdeka dan memfasilitasi pelaksanaannya. Adapun dalam implementasi kurikulum merdeka

harus memperhatikan dari sisi perencanaan dan pelaksanaan, Diantara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, guru telah di beri kebebasan untuk merancang memilih sendiri, dan memodif dari modul ajar yang telah di sediakan oleh pemerintah dengan mengacu sesuai konteks, karakteristik, serta kebutuhan dari peserta didik. Silabus dan RPP dikembangkan menurut proses surat edaran nomor 14 tahun 2019 yaitu mengenai penyederhaan dari pada rencana pelaksanaan pembelajaran (Purnawanto, 2022).

Dalam proses mempersiapkan perencanaan implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar entah guru ataupun kepala sekolah diharapkan ada yang mewakili untuk ikut serta dalam pelatihan yang telah dilaksanakan baik secara daring ataupun langsung dalam seminar atau sejenisnya yang diadakan dari setiap gugus setempat. Dalam perencanaan tersebut dapat dimaksudkan guna menjawab beberapa pertanyaan yang akan muncul setelah mengikuti pelatihan yang telah diadakan dari pihak kabupaten. Terdapat beberapa aspek yang penting mengenai adanya kurikulum merdeka, antara lain yaitu kesiapan dalam pelaksanaan asesmen sebagai pengganti dari USBN, Adanya perubahan dari RPP ke modul ajar, Penyusunan dari kurikulum secara operasional, serta penyusunan modul berupa proyek pada penguatan profil pelajar Pancasila (Ardianti et al., 2022).

Perencanaan kurikulum merdeka yang sudah disusun oleh pemerintah secara matang dengan di bentuknya beberapa sistem yang ahli dalam perihal tersebut,

maka lembaga tinggal menerapkan secara maksimal agar memperoleh atau mampu mencapai target yang telah di inginkan. Perencanaan kurikulum merdeka memiliki latar belakang yang mampu menyongsong dunia pendidikan agar menjadi jalan pintas di karenakan faktor perkembannya zaman.

Perencanaan Kurikulum Merdeka melibatkan tahapan yang hati-hati untuk memastikan bahwa kebebasan siswa dalam memilih dan mengatur pembelajaran tetap berada dalam kerangka yang terstruktur dan terarah. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai perencanaan kurikulum merdeka:

a. Identifikasi Keberagaman Siswa:

- Melakukan pengumpulan informasi tentang minat, bakat, dan potensi siswa.
- Mengidentifikasi keberagaman minat dan kecenderungan siswa dalam berbagai bidang studi.
- Menggunakan instrumen seperti survei atau wawancara untuk memperoleh data tentang minat dan bakat siswa.

b. Penentuan Kompetensi Inti:

- Menentukan kompetensi inti yang harus dicapai oleh semua siswa.
- Kompetensi inti ini dapat merujuk pada standar kurikulum nasional atau standar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

c. Pemetaan Kompetensi dan Penjadwalan Fleksibel:

- Membuat peta kompetensi yang mencakup berbagai bidang studi.
- Menggambarkan hubungan antara kompetensi yang harus dicapai dengan mata pelajaran atau bidang studi tertentu.

- Menyusun jadwal yang memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel bagi siswa guna mengatur urutan pembelajaran yang sesuai minat serta kebutuhan mereka.

d. Rencana Pembelajaran Individu:

- Berdasarkan peta kompetensi, siswa dan guru bekerja sama untuk menyusun rencana pembelajaran individu.
- Rencana ini mencakup mata pelajaran atau bidang studi yang dipilih oleh siswa dan target pencapaian kompetensi yang spesifik.
- Rencana pembelajaran individu dapat diperbarui secara berkala berdasarkan perkembangan siswa dan minat baru yang muncul.

e. Sumber Belajar dan Materi Pembelajaran:

- Menyediakan beragam sumber belajar yang relevan dengan mata pelajaran atau bidang studi yang dipilih oleh siswa.
- Materi pembelajaran dapat berupa buku teks, bahan ajar digital, artikel, atau sumber belajar lainnya.
- Guru dapat memberikan rekomendasi sumber belajar dan membantu siswa dalam memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

f. Monitoring dan Pendampingan:

- Guru atau pendamping mengikuti perkembangan siswa secara teratur.
- Memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam menjalankan rencana pembelajaran mereka.

- Mengadakan sesi diskusi atau refleksi untuk memastikan bahwa siswa tetap terarah dan mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Perencanaan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih dan mengatur pembelajaran mereka, sambil tetap memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang penting tercapai. Dalam perencanaan ini, siswa dan guru bekerja sama untuk menciptakan rencana proses belajar sesuai bakat, minat, dan potensi siswa.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan kurikulum merdeka yang tertulis pada permendikbudristek no 56 tahun 2020, pada pedoman tersebut penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka ini tepatnya di tingkat sekolah dasar terdapat faktor-faktor utama yakni :

1. Struktur Kurikulum dengan sebuah pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Capaian pembelajaran, yakni kompetensi pada pembelajaran harus dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan fase yang telah bagikan, untuk tingkat sekolah dasar CP dapat disusun pada setiap mata pelajaran.
3. Pembelajaran dan asesmen merupakan prosesnya peserta didik dalam dunia pendidikan dan menjadi sumber belajar pada sekitar lingkungan belajar.
4. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni menerapkan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang telah dirancang guna menguatkan

pencapaian kompetensi serta karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

5. Perangkat ajar, dalam perhal ini pendidik bisa menentukan berbagai bahan ajar dalam bentuk mewujudkan profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran.
6. Kurikulum operasional pada satuan pendidikan mengacu kepada struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintahan.
7. Mekanisme dalam implementasi kurikulum merdeka ada tiga opsi yaitu sebagai berikut:
 - a. Menerapkan bagian-bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan lembaga pendidikan.
 - a Menerapkan kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah pusat.
 - b Menerapkan kurikulum merdeka serta pengembangannya dengan berbagai perangkat ajar dari satuan Pendidikan (Luh Made Ayu Wulan Dewi, 2022).

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah melibatkan beberapa tahapan dan strategi. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka:

Dalam penyusunan kurikulum pihak sekolah mampu melibatkan guru dan staf pendidikan, merencanakan kurikulum yang mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Ini melibatkan penentuan kompetensi inti, pembelajaran lintas mata pelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang aktif dan proyek-based.

- a Pelatihan Guru: Guru-guru menjalani pelatihan yang relevan untuk memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mengembangkan keterampilan pedagogis yang diperlukan. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pembelajaran aktif, penilaian formatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan kolaborasi antar guru.
- b Penyusunan Materi dan Rencana Pembelajaran: Guru mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Materi tersebut harus mencakup konten yang relevan, mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, dan memberikan tantangan yang menantang bagi siswa. Rencana pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan kerangka waktu, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan strategi penilaian.
- c Pembelajaran Kolaboratif: Guru memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, proyek kelompok, atau simulasi dapat digunakan untuk mendorong kerja tim, kreativitas, dan interaksi sosial di antara siswa.
- d Penilaian Formatif: Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan formatif. Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam mencapai kompetensi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka. Penilaian bukan hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa.

- e Pengembangan Karakter: Selain aspek akademik, penting untuk melibatkan kegiatan yang memperkuat karakter siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan kepemimpinan, atau program pengembangan sikap positif.
- f Evaluasi dan Perbaikan: Sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi ini melibatkan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi serta membuat perbaikan yang diperlukan.

Penting untuk dicatat bahwa setiap sekolah dapat memiliki pendekatan yang sedikit berbeda dalam implementasi Kurikulum Merdeka, tergantung pada konteks dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk merujuk pada pedoman dan sumber daya resmi yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan atau lembaga pendidikan yang terkait untuk mendapatkan panduan yang lebih terperinci.

Maka dari itu pelaksanaan dalam kurikulum dapat di tinjau guna menunjang akan keberhasilannya lembaga pendidikan dapat dilihat dari berbagai komponen. Pertama, Adanya tenaga lembaga yang mampu berkompeten. Kedua, Adanya fasilitas lembaga yang memadai. Ketiga, Adanya fasilitas suport sebagai sarana pendukung. Keempat, Adanya tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium dll., Kelima, Adanya dana yang cukup, keenam, Adanya manajemen yang standart. Ketujuh, Terpeliharanya budayanya dari aspek; religius, moral, sosial, kebangsaan dan lain-lain, kedelapan, Kepemimpinan yang visioner dan mampu transparan serta akuntabel.

D. Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi kurikulum merdeka adalah sebuah topik yang terkait dengan konsep pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan jalannya belajar. Dalam konteks penelitian skripsi, evaluasi kurikulum merdeka dapat menjadi subjek penelitian yang menarik untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam menggapai dari pada tujuan pendidikan yang dirumuskan. Evaluasi pada kurikulum pendidikan adalah kegiatan yang sersusun secara tersistematis dari segi mengumpulkan data, menganalisis informasi yang benar-benar valid, hal demikian dapat bertujuan guna menguji efektivitas kelayakan dalam rancangan kurikulum. Sekolah yang sedang peneliti lakukan ialah salah satu sekolah yang berada di kecamatan Lowokwaru, Kota Malang yang di lembaga tersebut telah mengimplementasikan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dan setiap proses dari pembelajaran pasti adanya sejenis rancangan pembelajaran yang tersusun sistematis, Guna meraih apa yang menjadi pokok yang dituju dalam pembelajaran seiring pemulihannya kurikulum 2013.

Evaluasi kurikulum mempunyai peran yang penting dalam sektor pendidikan. Adanya evaluasi dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan dalam perencanaan implementasi kurikulum. Pihak yang berkepentingan mampu mendapatkan feedback, seperti halnya; orang tua, guru, pengembang kurikulum masyarakat, dll. Sehingga dengan demikian bisa dijadikan tolak ukur guna memperbaiki kurikulum yang akan mendatang, Sehingga peserta didik bisa meraih dari tujuan pendidikan. Evektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program perlu juga di pantau.

Sedangkan kurikulum merdeka belajar sudah memiliki tujuan untuk membuat sebuah pembelajaran yang lebih bermakna. Secara global program ini tidak hanya untuk menggantikan sebuah program yang telah berjalan, namun tujuan lain utamanya ialah memperbaiki sistem kinerja yang sudah ada. Merdeka belajar yang di usung oleh kemendikbud menawarkan sejenis proses pembelajaran lebih sederhana (Firdaus et al., 2022).

Dalam penelitian lain terdapat langkah-langkah yang secara umum dapat dilakukan dalam mengkaji evaluasi kurikulum merdeka meliputi:

- a Identifikasi tujuan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan dari evaluasi kurikulum merdeka yang ingin diteliti. Misalnya, apakah tujuan utama evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa, peningkatan keterampilan, pengembangan sikap, atau hal lainnya.
- b Pengumpulan data: Setelah tujuan ditetapkan, peneliti perlu mengumpulkan data yang relevan untuk mengevaluasi kurikulum merdeka. Data dapat diperoleh melalui wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, observasi kelas, atau kuesioner yang diberikan kepada responden terkait.
- c Analisis data: Ketika data sudah terkumpul, peneliti akan menelaah data yang dikumpulkan. Hal ini dapat meliputi analisis statistik untuk mengidentifikasi tren, pola, atau perbedaan yang signifikan dalam pencapaian siswa atau respons siswa terhadap kurikulum merdeka.
- d Interpretasi hasil: Setelah analisis data dilakukan, peneliti perlu menginterpretasikan hasilnya. Hasil penelitian ini akan membantu

memahami keberhasilan kurikulum merdeka dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

- e Rekomendasi: Berdasarkan temuan penelitian, peneliti dapat memberikan rekomendasi terkait dengan perbaikan atau pengembangan kurikulum merdeka. Rekomendasi ini dapat melibatkan perubahan dalam strategi pengajaran, peningkatan dalam pelatihan guru, atau penyempurnaan kurikulum itu sendiri.

Perlu diketahui evaluasi kurikulum merdeka dalam penelitian ini harus didukung oleh tinjauan literatur yang komprehensif dan menggunakan metode penelitian yang sesuai. Penelitian sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan pertimbangan etika dan memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan. Maka dari itu evaluasi kurikulum merdeka dalam penelitian dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas dan dampak dari pendekatan pendidikan ini. Dengan demikian, penelitian semacam ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum merdeka di masa depan.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka

a) Pendukung Kurikulum Merdeka

Berdasarkan pada beberapa jurnal yang peneliti baca, terdapat faktor-faktor yang mendukung implementasi kurikulum merdeka di lapangan, yaitu:

- 1) Proposal yang sangat jelas dari program pemerintah yang di gunakan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

- 2) Koordinasi yang harmonis dari pemerintah daerah entah dari kabupaten maupun dari provinsi dengan pemerintah pusat dalam rangka pengadaan sarana dalam pembelajaran dan pelatihan serta perencanaan yang cukup baik,
- 3) Ketersediaan dalam sarana pembelajaran antara lain seperti LCD dan sambungan internet.

Implementasi Kurikulum Merdeka jika di monitor dari beberapa arah dapat di kategorikan berjalan dengan efektif dalam beberapa bulan ini, Namun pasti terdapat kendala-kendala seperti halnya, antara lain tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu.

Beberapa hal yang penting dilaksanakan antarlain pembaruan manajemen implementasi kurikulum merdeka. Setidaknya pemerintah pusat dan daerah bersama-sama menetapkan beberapa target dari setiap sekolah yang akan mengimplementasikan entah dalam jangka kurun waktu 1 tahun atau 2 tahun, ataupun 3 tahun yang akan mendatang. Siklus pada implementasi kurikulum merdeka memang harus di buat serta mulai dari penganggaran yang jelas, pengadaan sarana pendidikan, pelatihan yang terstruktur, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi keberhasilan dan juga kegagalannya. Berikutnya, pelatihan setidaknya dilakukan secara berjenjang step by step antara satu dengan lainnya (Luh Made Ayu Wulan Dewi, 2022). Adapun dukungan menurut penelitian lain yaitu:

- a Dukungan dari pihak sekolah: Salah satu faktor kunci dalam implementasi kurikulum merdeka adalah dukungan yang kuat dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan staf pengajar. Dukungan yang positif ini dapat berupa komitmen yang jelas, alokasi sumber daya yang memadai, dan pelatihan yang diperlukan bagi guru untuk menerapkan kurikulum merdeka.
- b Partisipasi aktif guru: Guru yang aktif dan berperan secara proaktif dalam implementasi kurikulum merdeka akan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilannya. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka, mampu mengintegrasikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai, serta berkolaborasi dengan rekan guru lainnya, dapat memberikan dampak positif pada implementasi kurikulum ini.
- c Ketersediaan sumber daya yang memadai: Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang memadai, seperti buku teks, materi pembelajaran, perangkat teknologi, dan fasilitas yang mendukung. Ketika sumber daya ini tersedia dengan cukup, guru dapat dengan mudah mengakses dan menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.
- d Dukungan orang tua dan masyarakat: Peran orang tua dan masyarakat juga penting dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, memberikan pemahaman tentang kurikulum merdeka, dan mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan kesuksesan implementasi kurikulum ini.

b) Penghambat Kurikulum Merdeka

Penelitian ini dapat dilihat secara umum bisa menguatkan dari beberapa temuan penelitian yang terdahulu, bahwa implementasi kurikulum merdeka belum berjalan sesuai dengan efektif, di sebabkan oleh beberapa hal di bawah ini.

1. Pelatihan yang di ikuti oleh guru-guru, ternyata belum mampu menerapkan tentang tematik serta saintifik dan agak kesusahan ketika menggunakan penilaian autentik.
2. Kurang fahamnya guru mengenai substansi kurikulum mengenai beberapa pemahaman tentang penialaian terhadap siswanya.
3. Dapat di kategorikan dukungan dari lembaga pendidikan sekolah sangat rendah di karenakan kurang fahamnya guru-guru serta staf lainnya ketika ada pelatihan.
4. Suportnya pemerintah sangat mendukung dalam penyaluran ilmu pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka, akan tetapi masih belum maksimal hasilnya.
5. Akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka ketika perencanaan tidak sempurna dalam segi penataannya.
6. Mengevaluasi terhadap target mengenai implementasi kurikulum merdeka, proposal yang jelas, sarana yang terstruktur serta mempertimbangkan keberhasilan terhadap program yang di susun (Luh Made Ayu Wulan Dewi, 2022).

Disamping itu ada beberapa penghambat menurut dari penelitian-penelitian yang ada di lapangan; yaitu Pertama, Kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka: Kurangnya pemahaman tentang esensi dan prinsip kurikulum merdeka dapat menjadi penghambat utama dalam implementasinya. Jika guru dan staf sekolah tidak sepenuhnya memahami tujuan, strategi, dan pendekatan yang terkait, mereka mungkin kesulitan dalam menerapkannya dengan efektif. Kedua, Keterbatasan sumber daya: Kurangnya sumber daya, baik dalam hal keuangan, fasilitas, maupun perangkat pembelajaran, dapat menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka. Ketika sumber daya yang diperlukan tidak memadai, guru mungkin terbatas dalam menyediakan pengalaman belajar yang variatif dan mendalam sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Ketiga, Tantangan perubahan paradigma pembelajaran: Implementasi kurikulum merdeka sering melibatkan perubahan paradigma dalam pendekatan dan praktik pembelajaran. Tantangan terkait dengan perubahan ini, seperti resistensi terhadap perubahan, ketidaknyamanan dalam pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami beberapa fenomena manusia ataupun sosial dengan mewujudkan pandangan yang menyeluruh serta kompleks dan dapat disajikan dengan kata-kata, Pandangan yang terperinci dapat diperoleh dari beberapa sumber informan, serta dapat dilakukan dalam bentuk latar setting yang alami. Penelitian kualitatif jikalau di tarik ulur bersandar pada filsafat post-positivisme, sebab bermanfaat untuk meneliti objek, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti memiliki kontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sebuah sampel, sumber data yang dilakuka, teknik pengumpulan dengan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data ini bersifat induktif dan dari hasil penelitian kualitatif lebih mengarah dan menekankan dari pada makna generalisasi (Fadli, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman dan pandangan para pemangku kepentingan di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Disamping itu Peneliti juga melakukan penelitian dengan ingin memperoleh gambaran yang berlandasan dengan tujuan penelitian. Setelah memperoleh informasi, peneliti ingin

memanfaatkan beberapa penemuan di lapangan, tentu saja informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, ketika mendeskripsikan kegiatan yang ada, peneliti mengambil beberapa fakta yang terjadi sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Ada banyak aspek dalam proses pengumpulan data dan perlunya analisis mendalam untuk memastikan bahwa data relevan dan memenuhi tujuan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil opsi pada tingkat sekolah dasar yang menjadi sorotan warga sekitar guna mengais ilmu dalam mengembangkan kurikulum merdeka. Lokasi penelitian di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang Sekolah tersebut menjadi sekolah sasaran dalam penelitian oleh peneliti dikarenakan sekolah yang masih hangat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di area Kota Malang. Dengan demikian anggapan sekolah tersebut sangat mensupport untuk dilakukannya penelitian yang sesuai judul peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah perlu sekali, dikarenakan peneliti merupakan instrumen dari subjek pengumpul data yang utama. Terjunnya peneliti ke lapangan memiliki maksud yakni dapat mengetahui kegiatan di lapangan secara langsung, seorang peneliti menjadi subjek instrumen dari kunci berlangsungnya pengamatan, tentang bagaimana bentuk implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh. Peneliti lebih fokus dalam penelitian, melakukan pengumpulan data, memilih narasumber hingga menganalisis sumberdata dan menarik kesimpulan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam data penelitian diketahui melalui beberapa rujukan yaitu data primer dan sekunder. Pertama ketika observasi peneliti melakukan observasi langsung di kelas-kelas SD Bahrul Maghfiroh untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka. Kedua, Peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru, kepala sekolah, dan warga sekolah di SD Bahrul Maghfiroh untuk mendapatkan pandangan mereka terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Yang ketiga dokumen, yakni Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan Kurikulum Merdeka, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, buku pedoman guru, dan catatan rapat.

Sedangkan data sekunder ialah informasi yang peneliti peroleh dari sumber-sumber jurnal, penelitian ilmiah, referensi, serta dokumentasi, pastinya yang berkaitan mengenai implementasi kurikulum merdeka. Data yang sedang peneliti gunakan, memakai data yang berupa hasil dari wawancara bersama guru dan siswa, observasi di instansi serta dari beberapa referensi. Sumber data karya penelitian diperoleh dan kemudian dikumpulkan bahan-bahan yang berasal dari guru kelas dan siswa, khususnya pada saat penerapan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar dan dapat menarik perhatian dengan indikator yang dipakai oleh guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mengumpulkan data dengan, yaitu observasi, wawancara , dan dokumentasi, Adapun paparannya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dari guru di lembaga pendidikan tentang implementasi kurikulum merdeka serta beberapa faktor mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang berkaitan tentang implementasi kurikulum merdeka. Fokus wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Perencanaan dan Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang
- b. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang
- c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang

Wawancara dengan topik diatas ditujukan kepada:

- a. Kepala SD Bahrul Maghfiroh kota Malang
- b. Wakil Kurikulum SD Bahrul Maghfiroh kota Malang
- c. Bagian Kesiswaan SD Bahrul Maghfiroh kota Malang
- d. Guru-guru kelas yang menerapkan kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang

2. Observasi

Observasi diterapkan guna mengetahui sebuah proses berlangsungnya dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Peneliti menelaah bagaimana guru mengevaluasi siswa dalam beberapa aspek. Data yang akan dibutuhkan guna

mengetahui hasil dari implementasi kurikulum merdeka dapat diperoleh dengan langsung turun ke lapangan, Observasi yang diterapkan di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang bersangkutan dengan:

- a. Perencanaan dan Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang.
- b. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang
- c. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang

3. Dokumentasi

Dalam perihal dokumentasi, peneliti sendiri mengumpulkan dan meneliti beberapa dokumen yang diantaranya perangkat belajar, lingkungan sekitar yang ada dalam naungan instansi, proses pembelajaran belajar siswa-siswi dari seluruh jenis Implementasi kurikulum merdeka yang telah diterapkan di kelas-kelas SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebuah konsep dalam penelitian kualitatif yang diketahui selanjutnya mengarah ke teknik triangulasi. Tujuan triangulasi ialah guna meningkatkan dari kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dan dapat diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data yang melalui beraneka ragam sumber, teknik, dan waktu. Adapun Penjabaran dari penjelasan tringulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber bisa diterapkan dengan melalui cara pengecekan data yang mana telah diperoleh melalui dari berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi kurikulum merdeka, maka pengujian dalam keabsahan terhadap data yang telah diperoleh bisa dilakukan kepada bawahan yang telah dipimpin, kepada atasan menugasi serta kepada rekan kerja. Data yang telah dianalisis dapat menghasilkan bentuk suatu kesimpulan yang dapat diterapkan dalam kesepakatan (member check) dengan beberapa sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bisa diaplikasikan dengan mencoba melakukan pengecekan data pada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah didapat melalui wawancara yang mendalam kepada informan A mengenai persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan sekitar masyarakat terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka, maka dilakukannya pengecekan informasi kembali melalui observasi ataupun dokumentasi pada informan A tersebut, maupun sebaliknya (Mekarisce, 2020).

H. Analisis Data

Pengumpulan data yang ada di lapangan tentunya berkaitan dengan teknik penggalan data dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data yang berkaitan

tentang penelitian implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang, Jadi sumber data dalam jenis penelitian kualitatif berupa: kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sumber data yang utama dicatat oleh peneliti melalui catatan yang tertulis, melalui perekaman audio atau pengambilan foto. Sedangkan dari sumber data yang tambahkan berasal dari sumber yang tertulis bisa beberapa sumber jurnal, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen yang resmi lainnya.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah transformasi data yang dihasilkan dari beberapa anotasi yang dimasukkan kedalam suatu bidang. Begitu penelitian berjalan, maka penelitian terus dilakukan, bahkan hingga tampak benar-benar terkumpul, hal ini terlihat pada kerangka konseptual yang dipilih peneliti, permasalahan penelitian, dan metode pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan informatif yang terstruktur untuk menghasilkan kesimpulan dan tindakan. Dalam pengambilan data yang tertulis dapat di sebut konsep yang memadukan antara informasi yang disusun dari bentuk padu dan dapat diperoleh, sehingga menggampangkan peneliti, apakah kesimpulan dirasa sudah valid, yang kedepannya untuk melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Ketika masih di lapangan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari awal pengumpulan data. Kesimpulan dapat ditangani secara longgar, tetap terbuka terhadap kesimpulan yang telah disediakan. Yang awalnya tidak abstrak maka menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan perlu diverifikasi apakah selama penulisan peneliti memikirkan ulang, meninjau ulang catatan lapangan, antar pikiran dari teman sejawat guna mengembangkan beberapa kesepakatan yang intersubjektif, Upaya yang serius dapat menemukan kesepakatan terhadap suatu temuan seperangkat data yang lainnya (Rijali, 2019).

I. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti mengambil referensi dari beberapa tahapan sebuah penelitian yang tercantum dalam buku Prof. Dr. Lexi M.A. yakni terbagi 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Peneliti melalui beberapa tahap yaitu menentukan rancangan penelitian, menentukan lokasi lapangan untuk penelitian, mengurus perizinan, menganalisis dan mengevaluasi lapangan, menyiapkan informan kelembagaan, peralatan ketika penelitian, dan masalah dalam penelitian..

2. Tahap Pekerjaan di Lapangan

Tahapan berikut terbagi menjadi 3 yakni: Memahami konsep sebuah penelitian, Mempersiapkan diri, Menuju arena lapangan penelitian, dan Peneliti mengimplementasikan rencana penelitian untuk mengumpulkan

beberapa jenis data guna menarik kesimpulan data yang peneliti sedang siapkan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Menganalisis data yang dikumpulkan untuk menjawab seluruh aspek penelitian yang diselidiki.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menguatkan beberapa hasil proses pembelajaran, bahwa Kurikulum Merdeka sudah terimplementasikan dengan baik di SD Bahrul Maghfiroh dengan opsi Kurikulum Mandiri Berubah. Hal tersebut ditunjukkan dengan fakta bahwa lembaga mampu menggunakan rangkaian struktur kurikulum mandiri dalam pengembangan kurikulum satuan studi dan kemampuan menerapkan beberapa prinsip kurikulum mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran serta asesmennya. Namun ada fakta lain menunjukkan bahwa belum semuanya guru menguasai banyak hal tentang kurikulum merdeka dengan demikian pendidik dituntut menggali guna mempersiapkannya era yang akan datang dan untuk selalu mengupgrade keilmuan melalui berbagai macam pelatihan entah workhsop ataupun lainnnya. Disamping itu kecukupan buku pelajaran untuk murid pemerintah telah menyediakan media pembelajaran atau sejenisnya dalam bentuk hardcopy dan softcopy yang dapat diunduh dari laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyediaan buku elektronik oleh pemerintah telah membantu sekolah-sekolah dalam mendapatkan buku untuk siswa dan buku untuk guru.

Seringkali kurikulum yang tertulis didalam berbagai dokumen kebijakan ternyata masih sulit dipahami oleh para guru. Inilah yang menyebabkan terjadinya distorsi dari yang diharapkan oleh pemerintah dengan kenyataan yang ada ditingkat kelas. Artinya apa, yang telah ditulis dalam dokumen kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, belum tentu dapat dilaksanakan secara maksimal oleh para guru.

Karena masing-masing guru memiliki persepsi dan pemahaman yang berbeda-beda tentang isi dan proses kurikulum.

Setelah melaksanakan penelitian di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Peneliti menemukan tiga pokok dari proses implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Dalam proses penelitian, peneliti mendapatkan informan dari ketiga opsi yaitu; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut merupakan proses memperoleh data dari upaya implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

A. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang

Dalam pengelolaan sistem lembaga tentunya membutuhkan rencana yang matang guna memiliki tujuan untuk tercapainya sesuatu yang telah diimpikan. Dapat diketahui bahwasanya sebuah perencanaan merupakan salah satu tahap yang harus ditempuh dalam mengimplementasikan suatu kegiatan agar mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Perencanaan Implementasi kurikulum merdeka di sekolah merupakan suatu hak yang sangat penting yang harus diterapkan di lapangan. Hal ini memiliki tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara penuh dan meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka. Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar

mereka, membangun kreativitas, dan menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat.

Dalam perencanaan mengenai implementasi kurikulum merdeka, terdapat hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Ima Muarofah. Yang mana beliau mengatakan bahwa :

“Implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh sudah diterapkan sejak 18-Juli-2023 dengan merintis menerapkan model pembelajaran kurikulum berbasis mandiri belajar yang awalnya hanya di terapkan dijenjang kelas 1 dan 4, dikarenakan masih tahap awal. Insyaa allah kedepannya nanti memiliki niat agar bergeser menjadi mandiri berubah. Seiring dengan revolusinya dari mandiri belajar ke mandiri berubah kami mengadakan program yaitu “proyek mandiri”, Sehingga program ini memungkinkan siswa dari berbagai tingkat kelas terutama di kelas untuk memilih topik belajar yang mereka minati dan mengembangkan potensi mereka sendiri. Kami memberikan bimbingan dan sumber daya yang diperlukan, namun siswa memiliki kebebasan untuk menentukan bagaimana mereka ingin mempelajari materi tersebut dan menunjukkan hasilnya di akhir periode. Di karenakan banyak dampak positif disebabkan oleh kurikulum merdeka ini maka di tambahkan pengimplementasian di kelas 2 dan 5. Total yang menerapkan implementasi kurikulum merdeka berjumlah 4 kelas. Disamping itu Ada banyak manfaat yang kami lihat. Pertama, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses belajar, karena mereka merasa memiliki kontrol penuh atas pembelajaran mereka. Selain itu, kurikulum merdeka membantu mengembangkan keterampilan manajemen waktu, pemecahan masalah, dan kerja sama di antara siswa. Selain itu, siswa juga lebih mampu mengeksplorasi minat dan bakat mereka dengan lebih bebas. Dan kami juga memiliki rencana tahun depan agar kelas 3 dan 6 juga menerapkan mengenai implementasi kurikulum merdeka. (Wawancara Kepala Sekolah, Ima Muarofah M.Pd. Senin 09 Oktober 2023)

Dalam perihal wawancara yang kedua, wawancara ini juga sangat penting karena informasinya harus dituliskan. Di mana wawancara dengan perwakilan bidang kurikulum yaitu Ibu Ana. Peneliti memperoleh Informasi sangatlah penting diperlukan karena merupakan orang yang berhubungan langsung dengan yang terjun dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Dalam wawancara ini, beliau mengatakan bahwasanya :

“Berubahnya dari kurikulum 2013 beralih ke kurikulum merdeka membutuhkan wawasan yang sangat mendalam guna mengikuti perkembangan pada era sekarang ini, Nah, implementasi kurikulum merdeka yang ada di sekolah kami sudah berjalan atau di terapkan beberapa bulan kemarin, kasarnya juga masih belum menguasai penuh mengenai apa itu kurikulum merdeka sehingga kami juga selalu update untuk mengikuti workshop yang telah di sediakan oleh pemerintah dalam platfrom PMM. Dan alhamdulillah dikarenakan sering mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga di era pembelajaran pada masa mandiri berubah kami terbantu untuk mengembangkan beberapa perangkat pembelajaran yang ada. (Wawancara, Wakil Kepala Kurikulum, Najmatun Nazihah S.Pd. Senin, 16 Oktober)

Dari kedua wawancara di atas peneliti memiliki pandangan bagaimana arah perencanaan implementasi kurikulum merdeka yang di lakukan di SD Bahrul Maghfiroh. Yang mana langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah memiliki tekad yang kuat berani mengambil resiko dalam pengimplementasian kurikulum merdeka guna mengetahui potensi dari setiap peserta didik agar menjadi anak yang bermanfaat.
- b. Wakil sekolah dari bidang kurikulum menyibukkan untuk mengupgrade keilmuan yang ada serta mengembangkan dalam bidang kurikulum merdeka yang telah di sediakan oleh pemerintah pusat dan akan selalu memantau bagaimana perkembangan di lapangan sehingga dapat mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum merdeka.
- c. Dari guru kesiswaan juga menerapkan pembelajaran dikelas dengan konsep implementasi kurikulum merdeka yang sesuai kebijakan-kebijakan yang telah di tentukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

Perencanaan implementasi kurikulum merdeka SD Bahrul Maghfiroh bukan hanya membahas pembelajaran yang ada didalam kelas saja, namun juga kegiatan

yang ada diluar kelas. Perencanaan dalam penerapan kurikulum merdeka di lembaga tersebut hampir memiliki kesamaan dengan perencanaan pada umumnya, dimana CP, TP, ATP, media pembelajaran dan lain sebagainya tetap diterapkan, dan semua itu berkaitan dengan konsep penerapan kurikulum merdeka.

Dengan demikian, Dari penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan bahwasanya yang memiliki hak wewenang untuk menyusun perencanaan kurikulum merdeka ialah kepala sekolah dan wakil sekolah bidang kurikulum dan tidak menutup kemungkinan bahwasanya guru-guru yang menerapkan kurikulum merdeka juga ikut kontribusi dalam penyusunan perencanaan kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang

Setelah rencana disusun dengan baik dan tujuan jelas, maka proses pelaksanaan rencana tersebut dengan sendirinya terlaksana. Pelaksanaan ini dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana, dimana pelaksanaan kegiatan ini hendaknya berlangsung sesuai rencana yang sistematis, agar pihak sekolah tidak bingung antara baik dan buruknya pada saat evaluasi.

Dalam sebuah wawancara lain, peneliti memperoleh informasi melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi, pelaksanaan kurikulum merdeka sejauh ini yang dahulu di terapkan pada kelas 1 dan 4 sekarang sudah melebar ke kelas 2 dan 5 dan sejauh ini alhamdulillah berjalan dengan lancar meskipun guru-guru disini belum menguasai secara mendalam akan tetapi tetap mengikuti beberapa pelatihan dan ada yang mensuport

dari pihak pemerintah melalui platform-platform yang telah disediakan. Pelaksanaan yang dahulu diterapkan dengan fokus mandiri belajar sekarang menerapkan mandiri berubah, sehingga para guru memiliki wawasan luas untuk mengembangkan membuat perangkat pembelajaran secara maksimal. (Wawancara Kepala Kurikulum dan selaku guru kelas 1 Najmatun Nazihah S.Pd. Senin, 16 Oktober 2023).

Apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sekaligus menjadi guru kelas 1 juga sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru kelas 2. Berikut penjelasan dari guru kelas 2 :

“Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh ini sudah bagus mas, melihat dari tahun lalu yang hanya ada dua kelas saja yang menerapkan kurikulum merdeka, sekarang ada empat kelas sehingga dari pihak sekolah dan juga pihak pemerintah akan selalu mengupgrade pengetahuan dari guru-guru di SD Bahrul Maghfiroh ini. Dengan adanya kurikulum merdeka ini guru-guru juga menerapkan kelompok belajar, dimana dalam 1 fase terdapat 2 kelas yang selalu berkolaborasi dan menjadikan nilai plus dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Dengan perangkat pembelajaran yang sudah dinilai bagus, maka pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan lebih terukur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diajarkan. (Wawancara Guru Kelas 2, Ahmad Qomaruzzaman S.Pd. Jum’at, 17 November 2023).

Masih dalam konteks mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka, peneliti mewawancarai guru kelas 4, sebagai kelas yang menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka selama 2 tahun ini, beliau berpendapat bahwa:

“Kalau dari saya sendiri mas pasti menilai pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh ini maju dengan signifikan. Dari dulu yang hanya diterapkan di dua kelas saja, yaitu kelas 1 dan kelas 4 dengan pembelajaran yang bisa dibilang masih menebak-nebak dari pedoman kurikulum merdeka, akan tetapi sekarang semua sudah diterapkan di kelas 2 dan 5 dengan bagus dan terarah. Dengan banyaknya pelatihan yang diadakan pihak yayasan, gugus, dan pemerintah Kota Malang menjadikan guru-guru di SD Bahrul Maghfiroh lebih memahami bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Dengan pembelajaran yang mengedepankan kemampuan anak-anak, pembelajaran berbasis media, pembelajaran yang mengedepankan critical thinking dan berkelompok, menjadikan pembelajaran di SD Bahrul Maghfiroh semakin terarah dan terukur. (Wawancara guru kelas 4, Fikriatul Azizah S. Pd. Senin, 16 Oktober 2023)

Kemudian selanjutnya kami mewawancarai guru dalam bidang kesiswaan juga selaku pengajar dikelas 5, beliau berkomentar tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang sebagai berikut:

“Jadi gini mas, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka selama ini pada tahap pembelajaran di kelas dapat dibilang lebih efektif dari pada sebelum-sebelumnya, karena pada kurikulum merdeka ini lebih memfokuskan pada peserta didik untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing. Apalagi sekarang sudah ganti dari mandiri belajar menjadi mandiri berubah, guru-guru disini memiliki leluasa untuk memodifikasi perangkat pembelajaran agar pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga peserta didik mampu menerimanya secara seksama. (Wawancara Wakil Kesiswaan dan selaku guru kelas 5, Galuh Sekarsari S.Pd. 23 Oktober 2023)

Dalam wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh memiliki tenaga pendidik dengan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan rencana kurikulum merdeka. Materi tersebut harus mencakup konten yang relevan, mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, dan memberikan tantangan yang menantang bagi siswa. Rencana pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan kerangka waktu, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan strategi penilaian.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh membutuhkan energi yang kuat guna dapat menggapai keinginan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat tergolong efektif karena sudah memenuhi kriteria sesuai pedoman yang telah lembaga dan pemerintah tetapkan. Dengan demikian peneliti memadukan hasil wawancara diatas yang berkaitan dilapangan memang benar apa yang dikatakan semua guru-guru, yang mana awal mula pelaksanaan kurikulum merdeka banyak mengambil resiko dan tantangan sehingga awal diterapkan

lembaga mengambil opsi mandiri belajar yang berfokus pada kebebasan satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka hanya beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan dan selanjutnya mampu berhijrah bergeser menjadi mandiri berubah yang memberikan keluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan kurikulum merdeka, sehingga sekolah mampu dilaksanakan diberbagai kelas 1, 2, 4 dan 5 yang mana dengan kriteria yang telah lembaga tetapkan, dengan demikian peserta didik mampu menyesuaikan dan mampu berperan aktif serta kreatif dalam proses pembelajaran yang ada dikelas masing-masing.

Menyimpulkan juga ketika penelitian di lapangan yakni dikelas-kelas peneliti memadukan antara rencana yang lembaga buat dengan realita yang ada dilapangan ternyata sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran kurikulum merdeka yang mana dapat dikategorikan dapat berjalan dengan lancar dan efektif pada kelas 1, 2, 4, dan 5 sehingga peserta didik merasakan sendiri perubahannya dari segi pembelajaran mereka terlihat senang riang gembira.

B. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Evaluasi pada kurikulum pendidikan adalah kegiatan yang sersusun secara tersistematis dari segi mengumpulkan data, menganalisis informasi yang benar-benar valid, hal demikian dapat bertujuan guna menguji efektivitas kelayakan dalam rancangan kurikulum. Disamping itu dalam wawancara selanjutnya dengan pertanyaan berbeda yaitu mengenai evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh. Kepala sekolah menjawab:

“Kalau dalam evaluasi pastinya pada setiap pembelajaran yang ada dikelas dapat dilihat dari segi aspek formatif yaitu pada setiap proses pembelajaran anak-anak bisa dipantau atau ditelaah setelah selesai perbab, kita lihat apakah anak-anak ini memang memiliki pemahaman setelah dijelaskan materi ataukah sebaliknya. Dari situlah kami dapat mengevaluasi apa yang harus di perbaiki. Disamping itu kami juga bisa memantau dari segi penilaian sumatif atau dari hasil belajar siswa setiap materi. Akan tetapi kalau dari implementasi secara menyeluruh biasanya kami setiap seminggu mengadakan kumpul seluruh staf guru guna mengevaluasi sejauh apa perkembangan dalam implementasi kurikulum merdeka. (Wawancara Kepala Sekolah, Ima Muarofah M.Pd. Senin, 09 Oktober 2023)

Masih pertanyaan yang sama yaitu mengenai evaluasi kami menanyakan kepada bu ana yang mengajar kelas 1 dan selaku wakil kurikulum di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang, beliau menjawab:

“Untuk evaluasi di sini mas ya, kalau membahas tentang implementasi kurikulum merdeka dapat dipantau dari beberapa aspek yang telah ditentukan oleh wakil sekolah dibidang kurikulum, jadi kami mengikuti arahan yaitu dengan menggunakan penilaian formatif pada setiap Bab dan sumatif pada STS serta SAS. Kita bisa mengetahui kemampuan dari peserta didik dari hal tersebut. Dan mencari titik permasalahan sehingga kita bisa mengevaluasi dengan seksama. Kalau mengevaluasi di keseluruhan mengenai implementasi kurikulum merdeka biasanya kita mengadakan rapat mingguan sampai rapat bulanan. (Wawancara Kepala Kurikulum dan Selaku Guru Kelas 1, Najmatun Nazihah S.Pd. Senin, 16 Oktober 2023).

Dalam wawancara lain yaitu dengan guru kelas 2 beliau mengatakan:

“Pembelajaran yang semakin membaik pastinya akan ada yang namanya sejenis evaluasi, nah.. di SD Bahrul Maghfiroh ini dari setiap minggu kami mengadakan rapat bahkan setiap bulan kami juga mengadakan rapat apakah kurikulum merdeka dapat berjalan secara efektif atau masih belum efektif? Disamping itu kami warga sekolah terutama tenaga pendidik yang menerapkan kurikulum merdeka dapat mengukur dari penilaian formatif ataupun sumatif. (Wawancara Guru Kelas 2, Ahmad Qomaruzzaman S.Pd. Kamis, 16 November 2023)

Hal demikian sempat disampaikan juga melalui wawancara oleh guru kelas 4, beliau mengatakan :

“Untuk evaluasi kurikulum merdeka sendiri mas ya, sama seperti kelas-kelas lain yang sedang menerapkan kurikulum merdeka yaitu kebanyakan mengambil

sampel dari aspek penilain formatif yang dapat di ketahui ketika dalam proses pembelajaran dan dari aspek penilaian sumatif yakni dari hasil belajar peserta didik masing-masing (Wawancara guru kelas 4, Fikriatul Azizah S. Pd. Jum'at, 17 November 2023)

Begitu pentingnya dari aspek evaluasi sehingga memungkinkan warga sekolah dapat mengetahui tolak ukur mana yang tetap dipertahankan kualitasnya dan mana yang harus di benahi perangkatnya, berikut juga disampaikan oleh guru kelas 5:

“Dalam evaluasi sangat penting mas biasanya kami setiap minggu bersama kepala sekolah juga mengadakan rapat untuk mengetahui apakah dari perencanaan kurikulum merdeka yang sudah tersusun dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan ataukah sebaliknya, maka dari itu seluruh tenaga pendidik terutama yang menerapkan kurikulum merdeka di ajak tukar informasi sejauh ini sampai mana dan apa yang perlu dibenahi, disisi lain dari setiap minggu sekolah juga mengadakan rapat bulanan guna mengetahui progresnya. Disamping itu kita juga dapat mengetahui dari segi penilaian formatif maupun sumatif” (Wawancara Wakil Kesiswaan dan Selaku Guru Kelas 5, Galuh Sekarsari S.Pd, Kamis, 26 Oktober 2023)

Evaluasi dan perbaikan di SD Bahrul Maghfiroh melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum merdeka. Evaluasi ini melibatkan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi serta membuat perbaikan yang diperlukan.

Dapat peneliti ketahui ketika dalam penelitian dilapangan yakni dalam proses evaluasi implementasi kurikulum merdeka yang ada di SD Bahrul Maghfiroh memang memiliki ukuran yang sudah terstruktur, Jiikalau lembaga ingin mengevaluasi yang ada didalam kelas maka dengan menggunakan aspek penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dan formatif. Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam mencapai kompetensi dan

memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka. Penilaian bukan hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa. Adapun penilaian sumatif yakni dapat diketahui didalam kelas dengan mengukur hasil belajar siswa. Sehingga memudahkan guru-guru dalam mengetahui progres dari setiap pembelajaran.

Disisi lain jikalau mengevaluasi terkait implementasi kurikulum merdeka maka lembaga mengadakan rapat mingguan hingga rapat bulanan guna mengetahui perkembangan keseluruhan dan bahan apa yang memang perlu dievaluasi tentang kurikulum merdeka dengan harapan lembaga selalu akan ada perkembangan dari setiap waktu ke waktu sampai menjadi sekolah yang bermanfaat bagi umat.

Dengan demikian peneliti memiliki gambaran ketika mengobservasi di dalam kelas atau di sekolahan, dalam evaluasi implementasi kurikulum merdeka yang ada di SD Bahrul Maghfiroh lembaga tersebut mampu memiliki potensi yang dapat membuat sekolah semakin maju karena sekolah selalu aktif dalam segi evaluasi, disamping itu evaluasi dapat terstruktur dikarenakan mantapnya perencanaan dan pelaksanaan yang lembaga telah buat.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Implementasi kurikulum merdeka jikalau dimonitor dari beberapa arah dapat dikategorikan berjalan dengan efektif dalam beberapa bulan ini, Namun pasti terdapat kendala-kendala seperti halnya antara lain tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan lain sebagainya.

Dalam beberapa faktor pendukung mengenai implementasi kurikulum merdeka, terdapat hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Ima Muarofah.

Yang mana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa faktor pendukung yang membantu dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah kami. Pertama, kami memiliki dukungan penuh dari guru dan karyawan sekolah. Kita telah menerima pelatihan yang diperlukan salah satunya yang telah disediakan oleh pemerintah melalui workshop dengan antusias menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan bekerja sama dengan pemerintah dengan memfasilitasi proses pembelajaran sehingga lembaga memiliki kemampuan bebas dan kreatif serta inovatif. (Wawancara Kepala Sekolah, Ima Muarofah M.Pd. Senin, 16 Oktober 2023)

Dalam wawancara lain masih mengenai tentang pendukung implementasi kurikulum merdeka bersama bu ana selaku guru kelas 1 dan wakil sekolah dalam bidang kurikulum, Beliau mengatakan:

“Gimana mas ya, kalau mengenai pendukung implementasi kurikulum merdeka sendiri alhamdulillah banyak dewan guru orang tua yang saling suport satu sama lain agar tujuan dari beralihnya kurikulum k13 menjadi kurikulum merdeka mencapai sesuai dengan target yang telah di tentukan, untuk pendukungnya ketika saya lihat di kelas anak-anak sudah mulai muncul rasa beraninya untuk memiliki kemandirian secara potensial dikarenakan sebab diterapkannya kurikulum merdeka, harapan kami semoga kedepannya seluruh warga yang ada dilembaga lebih-lebih dari masyarakat ataupun pemerintah bisa mendukung satu sama lain agar menjadi lebih baik lagi. (Wawancara Kepala Kurikulum dan Selaku Guru Kelas 1, Najmatun Nazihah S.Pd. Selasa, 24 Oktober 2023).

Ima Muarofah menanggapi dalam wawancara dengan pertanyaan berbeda, yaitu tentang penghambat penerapan kurikulum merdeka.:

“Tentu saja, ada beberapa hambatan yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka. Salah satu hambatan utama adalah kebutuhan untuk mengubah pola pikir tradisional tentang pembelajaran. Banyak orang tua, siswa, dan bahkan beberapa guru masih terpaku pada metode pembelajaran yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, tim manajemen sekolah telah bekerja keras untuk memberikan pemahaman

yang lebih baik kepada semua pihak tentang manfaat dan tujuan dari kurikulum merdeka. Selain itu, kami juga mengalami beberapa kendala dalam menyesuaikan infrastruktur sekolah dengan pedoman kurikulum merdeka, seperti pengadaan sumber daya yang cukup. Disisi lain Pengambatnya disini yaitu guru-guru yang masih banyak yang belum menetap seterusnya, baru beberapa bulan atau tahun ada yang pindah ke sekolah lain dengan faktor-faktor pribadi, jadi dengan adanya pergantian guru baru perlu adanya pembaruan kalau kasarannya memperbarui guru itu lagi dengan melakukan pelatihan-pelatihan workshop. Ketika ada guru baru seperti itu maka akan menghambat juga dalam penerapan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka, namun kami selaku kepala sekolah akan terus berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran di SD kami benar-benar memiliki dampak positif yang signifikan. (Wawancara Kepala Sekolah, Ima Muarofah M.Pd. Selasa, 17 Oktober 2023)

Dalam wawancara lain mengenai faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka, ibu ana selaku guru kelas 1 dan wakil madrasah bidang kurikulum berkomentar:

“Untuk penghambatnya sendiri mas, yaitu mengenai guru-guru yang masih perlu adanya pelatihan-pelatihan workshop secara istiqomah, apalagi ada guru-guru yang baru masuk. Jadi dalam pembuatan modul sejenis perangkat pembelajaran butuh pendampingan oleh guru-guru yang senior, disamping itu dalam pembentukan penerapan P5 belum terealisasi secara maksimal dan butuh dukungan yang matang dari seluruh warga yang ada disekolah. (Wawancara Kepala Kurikulum dan Selaku Guru Kelas 1, Najmatun Nazihah S.Pd. Selasa, 31 Oktober 2023).

Dalam wawancara lain mengenai pendukung dan penghambat kurikulum merdeka, Pak Azam pengajar kelas 2 dan selaku guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka, beliau menjawab:

“Kalau untuk pendukungnya selama ini kami di suport oleh pemerintah dengan difasilitasi berbagai media pembelajaran dan yang menjadikan saya semakin memahami yaitu selalu mengikuti pelayihan-pelatihan atau sejenis workshop ataupun update selalu informasi tentang kurikulum merdeka melalui sosial media. Nah , untuk penghambat kurikulum merdeka sendiri menurut saya banyak prakteknya sehingga materi tidak sinkron dengan yang di praktekkan, kadang kala

kesulitannya pada materi yang belum selesai kita dituntut untuk menyelesaikan praktek sesuai target yang ada di kurikulum, Sehingga kami sering bingung. Dengan pembuatan modul juga kami agak minim sehingga kami sering mengikuti program-program pelatihan workshop yang telah disediakan oleh pemerintah, apalagi guru-guru disini masih suka keluar masuk sehingga perlu adanya pendalaman secara keseluruhan sampai matang agar pengimplementasian dapat sesuai dengan apa yang ditargetkan. (Wawancara Guru Kelas 2, Ahmad Qomaruzzaman S.Pd. Jum'at, 17 November 2023).

Dalam wawancara lain peneliti tanya kepada guru kelas 4, beliau mengatakan mengenai pendukung dan penghambat kurikulum merdeka:

“Jadi gini pak, Kalau untuk pendukungnya sendiri sama yang diungkapkan ketika kami sedang rapat oleh guru-guru lain, bahwasanya dukungan pemerintah melalui platform-platform yang dapat digunakan sebagai ajang pengupgradean dari setiap pendidik yang ada di sekolah dan sejenis pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh gugus tingkat kecamatan, disamping itu pendukung lain kalau menurut saya sendiri yaitu guru-guru lain yang sudah kental memahami tentang kurikulum merdeka mereka saling berbagi pengetahuan antar satu sama lain. Lalu untuk penghambatnya sendiri yaitu guru-guru disini sebagian yang sedikit banyak mengenal mengetahui kurikulum merdeka mereka kebanyakan ketika diterima di pegawai negeri sipil pastinya pindah sekolah dan otomatis akan berkurang guru-guru yang mempunyai wawasan luas tentang kurikulum merdeka, sehingga ketika ada penerimaan guru baru perlu adanya pelatihan-pelatihan atau kasarnya mengulang dari awal. (Wawancara guru kelas 4, Fikriatul Azizah S. Pd. Jum'at, 17 November 2023)

Melalui wawancara yang disampaikan oleh beberapa guru-guru diatas yang membahas mengenai pendukung dan penghambat kurikulum merdeka, ada dari guru kelas 5 juga mengatakan demikian:

“Dapat diketahui kebanyakan guru disini setelah sampean mewancarai guru-guru lain pendukung dan penghambatnya dapat dipastikan hampir memiliki kesamaan, dan hal demikianlah dapat di ketahui sekolah yang masih terbelang swasta ini masih perlu banyak menghibahkan tenaga dan pemikiran agar pendukung semakin dapat dijadikan motivasi dan penghambat dapat dijadikan evaluasi, sehingga harapan guru-guru yang ada disini sekolah bahrul maghfiroh dapat menjadi sekolah yang sangat bermanfaat dzohir bathin bagi masyarakat

indonesia. (Wawancara Wakil Kesiswaan dan Selaku Guru Kelas 5, Galuh Sekarsari S.Pd. 26 Oktober 2023)

Dari wawancara mengenai pendukung dan penghambat di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang yang mana ketika peneliti mendapatkan berbagai informasi ketika di lapangan dapat diketahui dari aspek pendukung yakni pada proses pengimplementasiannya di suport oleh pemerintah dengan mengikuti dari berbagai pelatihan-pelatihan atau workshop entah yang telah diadakan oleh gugus tingkat kecamatan atau sejenisnya dan pendukung lain yakni antar guru satu sama lain memiliki niat yang sama sehingga seluruh warga sekolah juga mendukung dengan adanya program kurikulum merdeka. Selanjutnya mengenai penghambat yang peneliti telah dapatkan di lapangan yakni terletak pada keluar masuknya guru atau (resign) karena beberapa faktor pribadi yang telah melatarbelakagi dari setiap guru masing-masing, sehingga dengan adanya tenaga pendidik yang baru perlu adanya pelatihan pendalaman secara keseluruhan mengenai banyak hal tentang kurikulum merdeka, dengan demikian lembaga selalu siap siaga apapun keadaannya apapun tantangannya memiliki harapan besar semoga akan menjadi sekolah yang terbaik bermanfaat bagi masyarakat nusa dan bangsa.

Dalam wawancara diatas tenaga pendidik perlu memunculkan inovasi baru agar sekolah menjadi rujukan bagi sekolah lain. Seorang kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kerja yang baik yang memungkinkan para tenaga pendidik bekerja dengan nyaman terutama dalam rangka mengembangkan berbagai perangkat persiapan mengajar kurikulum merdeka. Oleh karena itu kurikulum yang akan diimplementasikan adalah kurikulum merdeka, maka wajar jika guru

memerlukan waktu lebih banyak agar lebih maksimal. Selain itu para guru hendaknya juga menerapkan model-model pembelajaran yang membuat siswa bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Dengan demikian dari hasil penelitian, peneliti memadukan antara wawancara dengan observasi yang ada dilapangan peneliti dapat mengetahui lebih mendalam tentang sedikit banyak mengenai implementasi kurikulum merdeka yang ada di SD Bahrul Maghfiroh, peneliti juga dapat menyimpulkan dari beberapa kegiatan yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka yang mana sekolah tersebut dapat dikategorikan aktif dalam kegiatan perencanaan pelaksanaan serta evaluasi dalam kurikulum merdeka. Lembaga memiliki mengambil tindakan dan berani mengambil resiko tantangan demi sekolahnya tercinta dapat berkembang seperti sekolah sekolah lainnya yang sudah maju, maka dari itu dengan diterapkannya kurikulum merdeka peserta didik memiliki gaya inovasi baru untuk mengembangkan, mengasah bakat dan minat sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam rangka pembahasan, peneliti harus mampu menyelaraskan korelasi dengan kenyataan di lapangan dengan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil wawancara observasional dan juga dari dokumentasi. Pada penelitian ini telah sesuai konsep metode penelitian yang digunakan peneliti, kami menjelaskan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang melalui analisis deskriptif. Berbagai topik yang dibahas adalah sebagai berikut:

A. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang

Dalam catatan penerapan kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang, melalui perencanaan dan pihak-pihak terkait telah menyiapkan beberapa rencana modifikasi berbagai alat peraga agar pelaksanaannya berjalan lancar. Penting sekali untuk merencanakan penerapan kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Sebab, penerapan kurikulum merdeka merupakan paradigma yang mana sekolah mendorong dalam diri siswa untuk membantu mengembangkan keterampilan dan minat sesuai potensi masing-masing siswa.

Hal yang sama membahas tentang perencanaan juga diungkapkan oleh peneliti lain yakni; Dalam sebuah perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, guru

telah di beri kebebasan untuk merancang memilih sendiri, dan memodif dari modul ajar yang telah di sediakan oleh pemerintah dengan mengacu sesuai konteks, karakteristik, serta kebutuhan dari peserta didik (Purnawanto, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan tentang perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang, peneliti memiliki hasil yang dapat dibahas sebagai berikut :

1. Mengkoordinir kepala sekolah, asisten direktur kurikulum, seluruh guru dan staf SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Perencanaan tentunya harus diawali dengan koordinasi antara atasan dan bawahan dalam menentukan strategi pelaksanaan operasional. Untuk menerapkan kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang, kepala sekolah yang merupakan jabatan tertinggi di lembaga tersebut terus mengkoordinasikan kepada wakil sekolah bidang kurikulum dalam merencanakan program tersebut. Dalam hasil penelitiannya, Ibu Ima Muarofah menjelaskan bahwa sebagai kepala madrasah, beliau selalu mengingatkan setiap guru pelaksana kurikulum merdeka untuk selalu memantau perkembangan konsep penerapan kurikulum merdeka secara langsung dari pemerintah pusat. Bina hubungan ini bisa dibilang penting soalnya dalam pembelajaran di beberapa kelas tentunya juga tanggung jawab Ibu Ana selaku asisten direktur kurikulum..

Ketika SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang menerapkan kurikulum merdeka bagi siswanya, tentu tak lain menjadi acuan penting bagi konsep kurikulum merdeka di sekolah lain, khususnya di tingkat nasional. Menyinggung organisasi

kurikulum merdeka ini, Ibu Ana selaku Pembantu Kepala Sekolah dalam bidang kurikulum lebih mudah menerapkannya dan mensosialisasikannya kepada guru-guru lain sesuai ketatanegaraan yang diterapkan pada pendidikan SD Bahrul Maghfiroh kota Malang.

2. Sosialisasi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum merdeka, semua dewan guru.

Dalam perencanaannya, setiap lembaga tentu memerlukan sosialisasi. Sebab, pada saat sosialisasi, suatu program baru diperkenalkan kepada seluruh warga sekolah dan dilaksanakan secara bersama-sama pada jenjang kelas tertentu. Akan tetapi dalam sosialisasi implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang dalam upaya mengembangkan bakat dan minat sesuai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh penelitian terdahulu yaitu; Dalam proses persiapan penerapan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri 1 Balun baik guru maupun kepala sekolah telah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan baik secara online maupun secara langsung yang diadakan oleh gugus setempat. Dalam perencanaan tersebut dimaksud untuk dapat menjawab pertanyaan yang muncul setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak kabupaten. Terdapat beberapa aspek atau indikator yang penting terkait adanya kurikulum merdeka, antara lain kesiapan dalam pelaksanaan asesmen sebagai pengganti USBN, adanya perubahan RPP ke Modul Ajar, penyusunan

kurikulum operasional, serta penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Ardianti et al., 2022).

Pada sosialisasi Program Penerapan Kurikulum Mandiri di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang, Pengelola Kurikulum dan Pembantu Kepala Sekolah menjelaskan secara rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dukungan dan kendala Penerapan Kurikulum Mandiri SD Bahrul Maghfiroh. . Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus mengetahui beberapa hal penting dalam penerapan kurikulumnya, agar tidak terjadi kesalahan dalam pembelajaran dan perilaku saat menerapkan kurikulum mandiri.

Kepala sekolah Ibu Ima Mu'arofah menjelaskan, bahwasanya implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang karena latar belakang gurunya masih baru dan kemampuan siswanya belum bagus. Baik dalam pembelajaran maupun penerapannya implementasi kurikulum merdeka ini dapat dikategorikan belum total maksimal, maka dari itu masih perlu adanya pelatihan-pelatihan secara istiqomah. Walaupun belum di terapkan di kelas-kelas yang menyeluruh maka program ini lebih di fokuskan atau ditekankan pada kelas 1, 2, 4 dan 5 terlebih dahulu dan kedepannya akan menambah kelas dalam penerapan kurikulum merdeka. Jadi dari data-data hasil dari penelitian dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang ini sudah tersusun dengan rapi sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang dipaparkan oleh pemerintah. Bisa dikatakan sesuai karena kepala sekolah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum hanya memiliki satu rujukan dalam menerapkan kurikulum merdeka bagi peserta didiknya.

Dalam penelitian lain juga mengungkapkan hal yang sama mengenai perencanaan kurikulum merdeka pada perubahan dan pengembangan dalam perencanaan kurikulum di Indonesia dengan menerapkan Kurikulum merdeka sebenarnya menuju ke arah yang benar. Karena dalam Kurikulum merdeka yang menjadi perhatian utama adalah siswa dan guru mendapatkan otonomi untuk membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam hal ini setidaknya terdapat 3 (tiga) kecenderungan umum dalam pembaruan kurikulum. Pertama, menggabungkan pendekatan top-down dan bottom-up untuk perencanaan kurikulum. Kedua, memposisikan peserta didik sebagai pusat kegiatan Kurikulum Merdeka. Ketiga, memberikan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan jaman teknologi dan siswa menjadi mandiri belajar sesuai dengan kemampuannya (Luh Made Ayu Wulan Dewi, 2022).

Memadukan hasil pembahasan penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan dengan teori-teori sebelumnya dapat diketahui dalam perencanaan di SD Bahrul Maghfiroh dengan perencanaan yang peneliti peroleh perpaduan dari peneliti lain, tentunya dalam pembuatan perencanaan kurikulum merdeka harus bekerja sama antar satu sama lain guna terciptanya rencana tersebut yang dapat tersusun dengan matang, sehingga siap untuk di implementasikan pada jenjang yang telah di tentukan. Lembaga SD Bahrul Maghfiroh kota Malang ketika merencanakan kurikulum merdeka yang berkontribusi penuh yakni kepala sekolah dan wakil sekolah bidang kurikulum serta beberapa guru yang memang harus dilibatkan dalam penyusunan perencanaan kurikulum merdeka. Mereka berkolaborasi tukar

pemikiran antar satu sama lain dengan fokus pada perencanaan implementasi kurikulum merdeka.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang

Pelaksanaan Kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang mampu beradaptasi dengan berkembangnya zaman, Sehingga dari awal menerapkan kurikulum merdeka sekolah tersebut mengampil opsi mandiri belajar yang mana dalam pengertian mandiri belajar yakni dapat memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan disaat menerapkan kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang di terapkan. Disisi lain yang awalnya diterapkan hanya di kelas 1 dan 4 sekolah tersebut mampu menerapkan di jenjang kelas 2 dan 5, beliau ibu Ima selaku kepala sekolah juga dawuh bahwasanya tahun depan tahun 2024 insyaa allah akan kami tambah kelasnya yaitu pada kelas 3 dan 6.

Penerapan kurikulum merdeka merupakan salah satu cara untuk menjawab tantangan pendidikan yang muncul akibat krisis pendidikan perubahan zaman. Kurikulum merdeka yang diciptakan untuk memecahkan permasalahan pendidikan saat ini merumuskan beberapa pedoman baru yang secara konseptual menawarkan kebebasan baik kepada lembaga pendidikan maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pendidikan. Dengan adanya perubahan kurikulum ini diharapkan terjadi perubahan dalam dunia pendidikan yang lebih fokus pada pengembangan soft skill berbasis karakter dan kompetensi. Selain itu, konsep otonomi dalam kurikulum mandiri sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang menitikberatkan pada pembelajaran merdeka agar siswa dapat belajar mandiri

dan kreatif. Karena kebebasan tersebut dijadikan sebagai insentif bagi siswa untuk mengeksplorasi ilmunya untuk menciptakan karakter mandiri (Ardianti et al., 2022).

Pada awalnya mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan opsi mandiri belajar selang beberapa bulan sambil mengikuti rangkaian pelatihan-pelatihan yang disediakan oleh pemerintah atau gugus setempat sekolah tersebut mampu bergeser berkembang pada opsi mandiri berubah, yang mana pada pengertian mandiri berubah yaitu satuan pendidikan di beri keluasaan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah di sediakan oleh satuan pendidikan. Sehingga pada aspek pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah tersebut dapat di kategorikan memenuhi standart pemerintah yang telah di tentukan. Disamping itu dicapainya sebuah pelaksanaan sebagai kegiatan yang sesuai dengan tujuan perencanaan, yang harus sesuai dengan rencana yang terstruktur secara sistematis pada saat dilaksanakan.

Hal demikian juga di ungkapkan oleh peneliti lain tentang pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam jurnalnya yaitu : Dalam proses persiapan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri 1 Balun baik guru maupun kepala sekolah telah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan baik secara online maupun secara langsung yang diadakan oleh gugus setempat. Dalam pelaksanaan tersebut dimaksud untuk dapat menjawab pertanyaan yang muncul setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak kabupaten (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Sama sepertihalnya apa yang sedang dilaksanakan di sekolah lainnya yang memiliki tujuan yang sama. Masih mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka yakni pada penellitian lain juga mengungkapkan; Asesmen dilakukan sesuai dengan fungsi rencana asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Asesmen laksanakan secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya. Ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berupa nilai kuantitatif. Asesmen formatif pada pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Capaian belajar sudah memadai atau belum diketahui dengan mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajarannya (Purnawanto, 2022).

Peneliti memadukan antara teori penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan hampir memiliki kesamaan antara satu sama lain yakni dengan melaksanakannya kurikulum merdeka, karena fokus dari pada pelaksanaan kurikulum merdeka itu sendiri yaitu lembaga memiliki kebebasan entah dari peserta didiknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan lunak berdasarkan kompetensi dan berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat mengasah sesuai bakat

dan minat belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan adanya kebebasan tersebut, dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk bereksplorasi pengetahuannya sehingga tercipta karakter yang merdeka.

B. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang

Evaluasi pada kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang adalah kegiatan yang sersusun secara tersistematis dari segi mengumpulkan data, menganalisis informasi yang benar-benar valid, hal demikian dapat bertujuan guna menguji efektivitas kelayakan dalam rancangan kurikulum. Peneliti menemukan berbagai temuan yakni pada SD tersebut lebih memfokuskan pada penilaian formatif yaitu pada proses pembelajaran dan penilaian sumatif dari hasil belajar, dari kedua penilaian tersebut guru dapat mengukur serta mengetahui kemampuan potensi yang dimiliki dari setiap peserta didik.

Hal demikian juga sama di ungkapkan oleh peneliti lain yakni : Evaluasi kurikulum mempunyai peran yang penting dalam sektor pendidikan. Evaluasi dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam perencanaan implementasi kurikulum. Pihak yang berkepentingan dapat menerima umpan balik, misalnya. orang tua, guru, komunitas pengembang kurikulum, dll. sehingga dapat dijadikan tolak ukur penyempurnaan kurikulum kedepannya guna membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikannya (Firdaus et al., 2022).

Dari beberapa faktor yang perlu ketahui dalam evaluasi kurikulum merdeka yang peneliti dapatkan di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang hampir memiliki

kesamaan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya yang memfokuskan pada assesment kognitif yakni pada penilaian formatif dan sumatif.

Hal demikian juga di ungkapkan oleh peneliti lain: Pada aspek assesment formatif metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran dan kemajuan akademik selama pembelajaran. Assesment formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala dan berkelanjutan, Bagi murid assesment berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan. Bagi guru dan sekolah asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan dan juga dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri, Melalui metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran. Disamping itu assesment sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada assesment formatif. Umpan balik dari assesment hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya (Nasution, 2021).

Evaluasi dalam kurikulum merdeka sangatlah penting untuk dilakukan karena akan mempengaruhi daya perkembangan dalam lembaga, Menjelaskan kurikulum merdeka menempati posisi sentral dalam seluruh ragam kegiatan pendidikan, agar terciptanya tujuan pendidikan, kurikulum merdeka harus mampu meningkatkan kualitasnya, dimana kurikulum merdeka harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah baik, memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta

didik, kebutuhan pengembangan nasional dengan tetap mengingat bahwa pendidikan nasional berpangkal pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum merdeka yang diterapkan berkembang, menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Dari hasil pembahasan yang peneliti rumuskan yang mana memadukan antara teori terdahulu dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan, lembaga SD Bahrul Maghfiroh kota Malang dapat dikategorikan memiliki bahan evaluasi yang hampir sama dengan sekolah-sekolah lain yang hampir memiliki kesamaan yakni dalam evaluasi berfokus pada perbaikan seluruh aspek manajemen yang ada dalam implementasi kurikulum merdeka, fokus lembaga dapat mengukur kemampuan peserta didiknya pada assesment penilaian kognitif yang memiliki fokus juga dalam ranah penilaian formatif dan sumatif. Disisi lain kalau lembaga ingin tahu kelemahan kekurangan dengan diadakannya evaluasi perbaikan yaitu dengan cara melakukan rapat mingguan sampai rapat bulanan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Pertama, Faktor pendukung di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang ini merupakan lembaga pendidikan Islam dan dibawah yayasan BMCI (Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia). Dengan data persis yang sesuai dengan hasil penelitian bahwa semua

pendidikan elemen warga sekolah merupakan lembaga yang resmi dan diakui oleh pemerintah. Dengan memiliki latar belakang mengikuti perkembangan zaman yang disuport oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A selaku menjadi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui berbagai macam platfrom-platfrom yang disediakan oleh pemerintah guna memicu terkait berkembangnya seluruh aspek dalam konteks implementasi kurikulum merdeka, maka dari itu semua jajaran pendidik terutama yang lebih mudah untuk lebih menguasai atau mampu tukar indformasi kepada guru lain setelah mendapatkan ilmu tentang seluruh konsep implementasi kurikulum merdeka. Dengan memiliki latar belakang yang sama, Seorang pendidik juga lebih gampang guna menyalurkan ilmu kepada peserta didik secara menyeluruh.

Mengenai faktor pendukung juga di ungkapkan oleh beberapa peneliti lain yang hampir memiliki kesamaan berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti lain, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung implementasi kurikulum merdeka di lapangan, yaitu *Satu*, Penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. *Dua*, Koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, perencanaan yang baik. *Tiga*, Ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet. Implementasi Kurikulum Merdeka walaupun sudah berjalan dengan efektif dalam beberapa bulan ini namun tetap terdapat beberapa kendala seperti, antara lain tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar, kkebatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum

merata, manajemen waktu. Walau keberadaan buku sudah cukup, namun perlu ada evaluasi lebih lanjut apakah isi buku-buku pelajaran tersebut sudah berdimensi global (Luh Made Ayu Wulan Dewi, 2022).

Dukungan pemerintah terhadap sekolah berupa Buku Guru, modul pembelajaran, berbagai penilaian formatif dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu baik siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahkan, modul tersebut direkomendasikan untuk dibuat oleh pengajar masing-masing jurusan. Namun apabila guru belum memiliki kualifikasi yang memadai untuk menyusun modul pembelajaran, maka dapat terlebih dahulu menggunakan modul yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Shofia Hattarina et al., 2022).

Tentunya dalam pendukung implementasi kurikulum merdeka pemerintah memfasilitasi lembaga agar pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan efektif guna menunjang tercapainya cita-cita dari setiap peserta didik, disamping itu kepala sekolah juga memiliki peran yang begitu besar dalam menyukseskan implementasi kurikulum merdeka. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan banyak sekali kegiatan-kegiatan pendukung yang dilakukan oleh kepala SD Bahrul Magfiroh kota Malang dalam meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah terutama mulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum sampai evaluasi pembelajaran.

Hal yang sama mengenai pendukung implementasi kurikulum merdeka ini sejalan dengan tugas kepala sekolah berperan sebagai narasumber aktif kurikulum

merdeka yaitu kepala sekolah dituntut untuk mengenal dan memahami masalah pengajaran kurikulum merdeka, kepala sekolah juga sebagai konsultan yaitu dapat membantu guru melakukan cara yang lebih baik dan mengelola proses pembelajaran seputar implementasi kurikulum merdeka (Rapang et al., 2022).

Dari penelitian lain juga mengungkapkan mengenai pendukung implementasi kurikulum merdeka, Pemerintah mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dengan menyediakan perangkat ajar berupa buku teks dan bahan ajar pendukung; pelatihan dan penyediaan sumber belajar bagi guru, kepala sekolah, pemerintah daerah dan jaminan jam mengajar dan tunjangan profesi guru (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Kedua, Faktor penghambat yang menjadikan sebuah program memiliki upaya penurunan implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh. Hal ini dikarenakan semua guru mempunyai latar belakang berbeda-beda, sehingga guru harus bisa mendapatkan konsep kurikulum merdeka yang tepat. Sebab jika guru hanya memiliki pemahaman yang monoton atau tidak memiliki pemahaman yang mendalam maka program baru yang dilaksanakannya tidak akan berkembang. Disisi lain ada berbagai faktor penghambat yang peneliti dapatkan dari guru-guru melalui wawancara yakni, resignnya dari beberapa guru yang sudah mendalami kurikulum merdeka karena diangkatnya menjadi pegawai negeri di sekolah lain dan berbagai latar belakang faktor-faktor pribadi yang dimiliki oleh guru.

Disamping itu hal demikian juga diungkapkan oleh peneliti lain yaitu terdapat faktor-faktor yang mendukung implementasi kurikulum merdeka di lapangan,

yaitu: Pertama, Proposal yang sangat jelas dari program pemerintah yang digunakan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Kedua, Koordinasi yang harmonis dari pemerintah daerah entah dari kabupaten maupun dari provinsi dengan pemerintah pusat dalam rangka pengadaan sarana dalam pembelajaran dan pelatihan serta perencanaan yang cukup baik. Ketika, Ketersediaan dalam sarana pembelajaran antara lain seperti LCD dan sambungan internet. Ada beberapa penghambat juga dari penelitian yang ada dilapangan; yaitu *Pertama*, Kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka: Kurangnya pemahaman tentang esensi dan prinsip kurikulum merdeka dapat menjadi penghambat utama dalam implementasinya. *Kedua*, Keterbatasan sumber daya: Kurangnya sumber daya, baik dalam hal keuangan, fasilitas, maupun perangkat pembelajaran, dapat menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka. *Ketiga*, Tantangan perubahan paradigma pembelajaran: Implementasi kurikulum merdeka sering melibatkan perubahan paradigma dalam pendekatan dan praktik pembelajaran. Tantangan terkait dengan perubahan ini, seperti resistensi terhadap perubahan, ketidaknyamanan dalam pembelajaran (Luh Made Ayu Wulan Dewi, 2022).

Pastinya dalam pendukung dan penghambat akan berdampak secara signifikan jikalau seorang kepala sekolah juga ikut berkontribusi dalam implementasi kurikulum merdeka, hal demikian sama juga di ungkapkan oleh peneliti lain yakni kepala sekolah sebagai supervisor secara intensif, berpartisipasi aktif dalam pembinaan kompetensi guru. Dalam aspek monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan rapat secara rutin atau diskusi untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat untuk selanjutnya mencari solusi dan memberikan arahan. Faktor

penghambat dalam proses implementasi kurikulum merdeka belajar cepat diatasi dan dicari solusinya oleh kepala sekolah dengan mengikuti berbagai macam pelatihan eksternal maupun internal serta memberdayakan belajar dengan teman sejawat baik dari permasalahan pembelajaran maupun berkaitan dengan teknologi. Usaha Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan, memberikan dampak perubahan yang besar terhadap pemecahan permasalahan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka (Rapang et al., 2022).

Dalam pembahasan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, yang mana memadukan antara teori-teori sebelumnya dapat ditarik kesimpulan pendukung implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh hampir memiliki kesamaan yaitu lembaga disuport oleh bapak Kemendikbud Ristek melalui berbagai macam platfrom-platfrom, pelatihan-pelatihan, yang disediakan oleh pemerintah entah melalui daring maupun luring yang mana memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengasah, mengupgrade kemampuan-kemampuan yang dimiliki tenaga pendidik untuk menguasai kurikulum merdeka. Disisi lain pendukung di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang yaitu dari kalangan seluruh warga sekolah entah wali murid mendukung program kurikulum merdeka karena program tersebut memiliki potensi tujuan yang baik dan lembaga mengamalkan syariat yaitu (*ulil amri mingkum*) mematuhi pemerintah. Kalau dari segi penghambat kurikulum merdeka di SD Bahrul Magjfiroh yaitu hanya beberapa guru yang menguasai secara kental tentang kurikulum merdeka, makanya hanya diterapkan pada empat kelas sajudan dan ketidaksingkronnya antara materi dengan praktek karena di kejar oleh

waktu yang kurang. Di samping itu hambatan lain resignnya dari beberapa guru yang sudah mendalami kurikulum merdeka karena diangkatnya menjadi pegawai negeri di sekolah lain dan berbagai latar belakang faktor-faktor pribadi yang dimiliki oleh beberapa guru.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang dapat dikategorikan dapat berjalan sesuai dengan arahan standart pemerintah sehingga mampu beradaptasi menyesuaikan serta mengikuti perkembangan zaman demi kemaslahatan peserta didik generasi masa depan. Melalui berbagai hasil penelitian serta dari berbagai rujukan yang dikaji oleh peneliti, Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka, Warga sekolah mampu merencanakan sebaik mungkin sesuai panduan yang ada dalam lingkup kurikulum merdeka, Dengan demikian tenaga pendidik memiliki tekad yang kuat peduli generasi peserta didik dimasa depan yakni dengan mengikuti banyak berbagai macam pelatihan entah secara daring maupun luring.

Kedua, Pada aspek pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka sekolah tersebut mampu melaksanakan banyak berbagai hal yang signifikan dari segi pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas sehingga terbentuknya sikap perilaku maupun tindakan yang mana peserta didik dapat mengembangkan beberapa potensi yang telah dimiliki oleh masing-masing, disisi lain dapat diketahui pada pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain step by step mampu menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1 dan 4, Lalu seiring perkembangannya zaman mampu menerapkan padatingkat kelas lain yaitu dikelas 2 dan 5, Jadi total keseluruhan yang

menerapkan kurikulum merdeka kelas 1, 2, 4, dan 5. Disamping itu yang awal di terapkan opsi merdeka belajar mampu bergeser ke mandiri berubah.

Ketiga, Pada aspek evaluasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang merupakan rangkaian kegiatan yang tersusun secara tersistematis dari segi mengumpulkan data, menganalisis informasi yang diperoleh dari lapangan yang bertujuan guna menguji efektivitas kelayakan dalam rancangan kurikulum. Peneliti menemukan berbagai temuan yakni pada SD tersebut lebih memfokuskan pada penilaian formatif yaitu pada proses pembelajaran dan penilaian sumatif dari hasil belajar, dari kedua penilaian tersebut guru dapat mengukur serta mengetahui kemampuan potensi yang dimiliki dari setiap peserta didik.

Keempat, Pada aspek faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang yang peneliti dapatkan dari lapangan sebagai berikut

1. Pendukung implementasi kurikulum merdeka:
 - a. Dukungan antar warga sekolah dan lembaga terkait
 - b. Dukungan wali murid dalam penerapan kurikulum merdeka
 - c. Perangkat pembelajaran yang di sediakan pemerintah
 - d. Workhsop atau pelatihan yang disediakan pemerintah
2. Penghambat implementasi kurikulum merdeka:
 - a. Resignnya dari beberapa guru yang sudah mendalami kurikulum merdeka
 - b. Masuknya guru baru yang belum menguasai kurikulum merdeka

- c. Diterimanya guru menjadi pegawai negeri di sekolah lain
- d. Faktor-faktor pribadi yang dimiliki oleh guru (Melahirkan, problematika individual dll...)

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah peneliti tuliskan diatas, maka dari itu peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. SD Bahrul Maghfiroh di Kota Malang, bisa dikatakan satu-satunya sekolah yang ada di jalan Joyo Agung Atas No.02 Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang seyogyanya bisa di jadikan sebagai contoh sekolah lain yang berada disekitarnya guna menjadi sebuah sekolah yang mencetak kader-kader pendidikan yang efektif.
2. Sebagai Kepala Madrasah dan Pembantu Kepala Kurikulum, tetap dapat memberikan berbagai informasi tentang implementasi kurikulum merdeka atau mensosialisasikannya kepada semua tenaga pendidik.
3. Untuk peneliti lain, Dalam penelitian diharap lebih komprehensif guna meningkatkan implementasi kurikulum merdeka ini dengan cara memperpadukan dari beberapa teori yang dimiliki dengan keadaan yang ada dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., Amalia, N., Dasar, G. S., & Surakarta, U. M. (2022). *Kurikulum Merdeka : Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar dalam*. 6(3), 399–407.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686–692. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Luh Made Ayu Wulan Dewi, N. P. E. A. (2022). Hambatan kurikulum merdeka di kelas iv sdn 3 apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marlina, T. (2022). *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. 1(1), 67–72.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*,

12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1), 75–94.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6313–6319.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. 6(4), 7174–7187.

Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3419–3423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., & Hernawan, A. H. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. 6(5), 8248–8258.

ummi innayati. (2022). *Konsep dan Implementasi Kuriulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. 2, 293–304.

Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 (Bukti Konsultasi Skripsi)

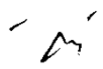
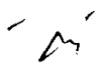
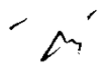
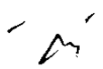
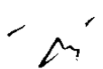
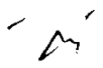
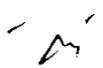
Nama : M. Ali Mashuri

NIM : 19140087

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Bahrul Maghfiroh Kota

Malang

No	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi /Catatan	Paraf
1	24 Januari 2023	Pengajuan judul pertama	Belum di ACC cari judul yang lain	
2	26 Januari 2023	Pengajuan judul kedua	Disarankan menggunakan judul kurikulum Merdeka	
3	23 Februari 2023	Rumusan masalah dan latar belakang	Menyelesaikan proposal perihal tentang rumusan masalah	
4	29 Februari 2023	Fokus penelitian dan referensi	Cari jurnal lagi gunakan Mendeley	
5	18 Mei 2023	Revisi Referensi dan orisinilitas penelitian dan cari jurnal	Benarkan dulu tata letak Mendeley dan buat table pada orisinilitas penelitian	

6	25 Mei 2023	Menyelesaikan revisi	ACC	
7	07 November 2023	Konsultasi Skripsi	Perbaiki yang keliru	
8	14 November 2023	Revisi BAB 4 dan 5	Tambahkan teori dengan penelitian terdahulu	
9	21 November 2023	Revisi hasil penelitian dan simpulan saran	Tambahkan dari setiap wawancara dengan narasi yang diperoleh dari lapangan	
10	23 November 2023	Revisi BAB 4 dan 5	Benahi yang keliru dan tambahkan teori lagi	
11	28 November 2023	Revisi BAB 4 dan 5	Memadukan temuan dengan teori-teori terdahulu	
12	30 November 2023	Revisi BAB 4 dan 5	ACC	

Mengetahui, 30 November 2023
Dosen Pembimbing



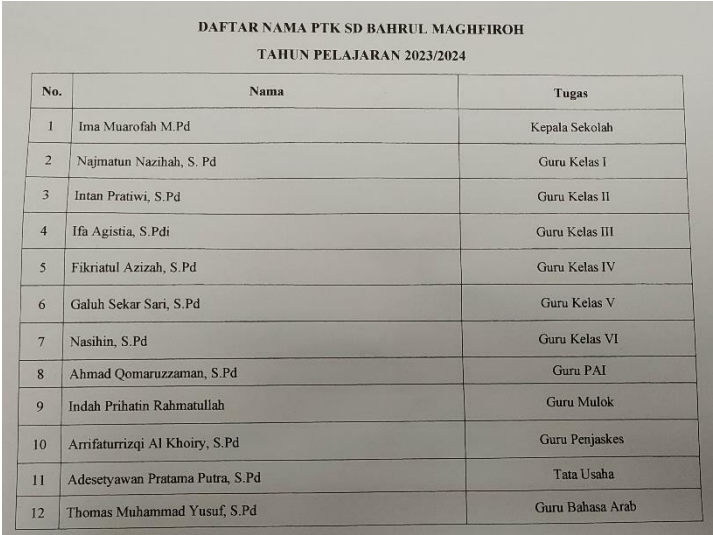
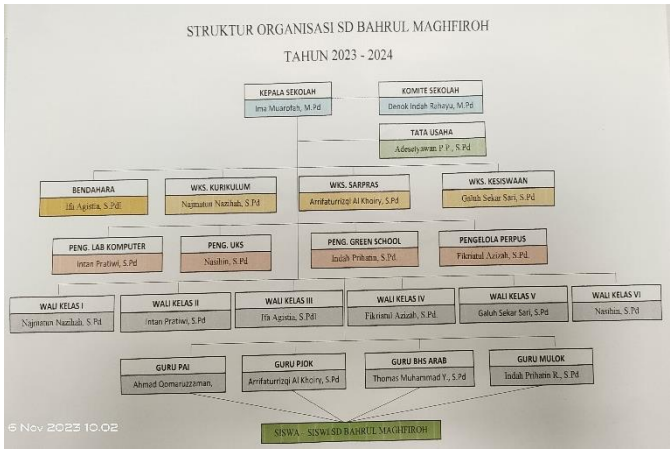
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Lampiran 2 (Transkrip Observasi)

No	Aspek Yang Diobservasi	Ada	Tidak	Komentar
1	Perencanaan Kurikulum merdeka di SD Bahrul Maghfiroh	√		Pembekalan materi implementasi kurikulum merdeka sudah diputuskan oleh pihak sekolah, namun lebih ditekankan pada kelas yang telah disepakati ketika musyawarah
2	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh	√		Implementasi kurikulum merdeka di SD bahrul maghfiroh sudah di terapkan sejak 18-Juli-2023 dengan merintis menerapkan model pembelajaran kurikulum berbasis mandiri belajar serta mampu bergeser ke mandiri berubah
3	Evaluasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh	√		Dalam aspek evaluasi lebih menekankan penilaian formatif (pada proses pembelajaran) dan penilaian sumatif(hasil pembelajaran)

4	Pendukung Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh	√		Dari keseluruhan warga madrasah mendukung dengan adanya program kurikulum Merdeka serta mengikuti arahan yang telah diberikan oleh pemerintah melalui platfrom-platfrom tertentu
5	Penghambat Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh	√		Dalam apapun kegiatan yang bernilai positif untuk menjadi lembaga yang lebih baik lagi dipastikan akan ada faktor penghambatnya yakni guru yang resign pindah sekolah lain dan masuknya guru baru memulai dri awal lagi.
6	Sikap lembaga dalam implementasi kurikulum Merdeka ada yang kurang setuju		√	Selama ini seluruh elemen lembaga atau tenaga pendidik menyepakati untuk diterapkannya kurikulum merdeka

Lampiran 3 (Transkrip Dokumentasi)

No	Jenis Dokumentasi																																								
1	Data Guru SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang	 DAFTAR NAMA PTK SD BHRUL MAGHFIROH TAHUN PELAJARAN 2023/2024 <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th><th>Nama</th><th>Tugas</th></tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>Ima Muarofah M.Pd</td><td>Kepala Sekolah</td></tr> <tr><td>2</td><td>Najmatun Nazihah, S. Pd</td><td>Guru Kelas I</td></tr> <tr><td>3</td><td>Intan Pratiwi, S.Pd</td><td>Guru Kelas II</td></tr> <tr><td>4</td><td>Ifa Agistia, S.Pd</td><td>Guru Kelas III</td></tr> <tr><td>5</td><td>Fikriatul Azizah, S.Pd</td><td>Guru Kelas IV</td></tr> <tr><td>6</td><td>Galuh Sekar Sari, S.Pd</td><td>Guru Kelas V</td></tr> <tr><td>7</td><td>Nasihin, S. Pd</td><td>Guru Kelas VI</td></tr> <tr><td>8</td><td>Ahmad Qomaruzzaman, S.Pd</td><td>Guru PAI</td></tr> <tr><td>9</td><td>Indah Prihatin Rahmatullah</td><td>Guru Mulok</td></tr> <tr><td>10</td><td>Arifaturrizqi Al Khoiry, S.Pd</td><td>Guru Penjaskes</td></tr> <tr><td>11</td><td>Adesetyawan Pratama Putra, S.Pd</td><td>Tata Usaha</td></tr> <tr><td>12</td><td>Thomas Muhammad Yusuf, S.Pd</td><td>Guru Bahasa Arab</td></tr> </tbody> </table>	No.	Nama	Tugas	1	Ima Muarofah M.Pd	Kepala Sekolah	2	Najmatun Nazihah, S. Pd	Guru Kelas I	3	Intan Pratiwi, S.Pd	Guru Kelas II	4	Ifa Agistia, S.Pd	Guru Kelas III	5	Fikriatul Azizah, S.Pd	Guru Kelas IV	6	Galuh Sekar Sari, S.Pd	Guru Kelas V	7	Nasihin, S. Pd	Guru Kelas VI	8	Ahmad Qomaruzzaman, S.Pd	Guru PAI	9	Indah Prihatin Rahmatullah	Guru Mulok	10	Arifaturrizqi Al Khoiry, S.Pd	Guru Penjaskes	11	Adesetyawan Pratama Putra, S.Pd	Tata Usaha	12	Thomas Muhammad Yusuf, S.Pd	Guru Bahasa Arab
No.	Nama	Tugas																																							
1	Ima Muarofah M.Pd	Kepala Sekolah																																							
2	Najmatun Nazihah, S. Pd	Guru Kelas I																																							
3	Intan Pratiwi, S.Pd	Guru Kelas II																																							
4	Ifa Agistia, S.Pd	Guru Kelas III																																							
5	Fikriatul Azizah, S.Pd	Guru Kelas IV																																							
6	Galuh Sekar Sari, S.Pd	Guru Kelas V																																							
7	Nasihin, S. Pd	Guru Kelas VI																																							
8	Ahmad Qomaruzzaman, S.Pd	Guru PAI																																							
9	Indah Prihatin Rahmatullah	Guru Mulok																																							
10	Arifaturrizqi Al Khoiry, S.Pd	Guru Penjaskes																																							
11	Adesetyawan Pratama Putra, S.Pd	Tata Usaha																																							
12	Thomas Muhammad Yusuf, S.Pd	Guru Bahasa Arab																																							
2	Data Struktur SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang	 STRUKTUR ORGANISASI SD BHRUL MAGHFIROH TAHUN 2023 - 2024 <pre> graph TD KS[KEPALA SEKOLAH Ima Muarofah, M.Pd] --- KSU[KOMITE SEKOLAH Denok Indah Ruliyu, M.Pd] KS --- TUSA[TATA USAHA Adesetyawan P.P., S.Pd] KS --- B[BENDAHARA Ifa Agistia, S.Pd] KS --- WK[WKS. KURIKULUM Najmatun Nazihah, S.Pd] KS --- WSA[WKS. SARPRAS Arifaturrizqi Al Khoiry, S.Pd] KS --- WKS[WKS. KESISWAAN Galuh Sekar Sari, S.Pd] B --- PK[PENG. LAB KOMPUTER Intan Pratiwi, S.Pd] B --- PUK[PENG. UKS Nasihin, S.Pd] WSA --- PGS[PENG. GREEN SCHOOL Indah Prihatin, S.Pd] WKS --- PPR[PENGELOLA PERPUS Fikriatul Azizah, S.Pd] PK --- WK1[WALI KELAS I Najmatun Nazihah, S.Pd] PK --- WK2[WALI KELAS II Intan Pratiwi, S.Pd] PUK --- WK3[WALI KELAS III Ifa Agistia, S.Pd] PGS --- WK4[WALI KELAS IV Fikriatul Azizah, S.Pd] PPR --- WK5[WALI KELAS V Galuh Sekar Sari, S.Pd] PPR --- WK6[WALI KELAS VI Nasihin, S.Pd] WK1 --- GP[GURU PAI Ahmad Qomaruzzaman] WK2 --- GP WK3 --- GP WK4 --- GP WK5 --- GP WK6 --- GP GP --- GPK[GURU PIK Arifaturrizqi Al Khoiry, S.Pd] GP --- GBA[GURU BHS ARAB Thomas Muhammad Y., S.Pd] GP --- GM[GURU MULOK Indah Prihatin R., S.Pd] GPK --- SS[SISWA - SISWI SD BHRUL MAGHFIROH] GBA --- SS GM --- SS </pre> 6 Nov 2023 10:02																																							

3	Data Peserta Didik SD Bahrul Maghfiroh Kota Malang	DATA JUMLAH SISWA SD BHRUL MAGHFIROH 2023/2024 <table><tr><th>NO</th><th>KELAS</th><th>LAKI-LAKI</th><th>PEREMPUAN</th><th>TOTAL</th></tr><tr><td>1</td><td>I</td><td>16</td><td>11</td><td>27</td></tr><tr><td>2</td><td>II</td><td>11</td><td>1</td><td>11</td></tr><tr><td>3</td><td>III</td><td>9</td><td>5</td><td>14</td></tr><tr><td>4</td><td>IV</td><td>11</td><td>8</td><td>19</td></tr><tr><td>5</td><td>V</td><td>15</td><td>11</td><td>26</td></tr><tr><td>6</td><td>VI</td><td>14</td><td>6</td><td>20</td></tr><tr><td colspan="4"></td><td>117</td></tr></table>	NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	1	I	16	11	27	2	II	11	1	11	3	III	9	5	14	4	IV	11	8	19	5	V	15	11	26	6	VI	14	6	20					117
NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL																																						
1	I	16	11	27																																						
2	II	11	1	11																																						
3	III	9	5	14																																						
4	IV	11	8	19																																						
5	V	15	11	26																																						
6	VI	14	6	20																																						
				117																																						
4	Foto Bersama Kepala Sekolah																																									
5	Foto Wawancara Bersama Wakil Kurikulum dan selaku guru kelas 1																																									

6	Foto Bersama Guru Pendamping Penelitian dan selaku guru kelas 2	
7	Foto Wawancara Bersama Guru Kelas 4	
8	Foto Wawancara Bersama Wakil Kesiswaan dan selaku guru kelas 5	

9	Foto Pembelajaran dikelas 1	
10	Foto Pembelajaran dikelas 2	
11	Foto Pembelajaran dikelas 4	

12	Foto Pembelajaran dikelas 5	
----	-----------------------------	--

Lampiran 4 (Sertifikat Bebas Plagiasi)

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: M. Ali Mashuri
NIM	: 19140087
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis	: Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Bahrul Maghfiroh kota Malang
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 07 Desember 2023 Kepala,  Renny Afwadzi

Lampiran 5 (Biodata Mahasiswa)



A. Identitas Diri

1. Nama : M. Ali Mashuri
2. TTL : Bojonegoro, 29 Maret 2000
3. Alamat : Dsn. Gempol Garut RT. 022 / RW. 005, Ds. Jelu
Kec. Ngasem Kab. Bojonegoro, Prov. Jawa Timur
4. No. WA : 081555440776
5. Gmail : alimashuri402@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. 2004-2006 : TK Tunas Harapan Jampet Bojonegoro
2. 2006-2012 : SDN Jampet 1 Bojonegoro
3. 2012-2015 : SMP Bahrul Maghfiroh Kota Malang
4. 2015-2018 : SMA Bahrul Maghfiroh Kota Malang
5. 2019-2023 : S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang